YOUR VOICE ZINE

FANZINE EDISI 12

DESEMBER 2022

not many pictures, just giant mammoth steps and thousands of letters.

kontributor :
Akbar Ramadhan
Pemotolkontong
Jalurumumzine

Edisi kali ini sepertinya sangat berbeda dengan edisi-edisi sebelumnya, yap, edisi kali ini minim sekali grafis gambar, atau style 'fanzine punk' dengan cut & paste atau font acak acakan. Saya lagi bosan aja dengan desain saya sebelumnya, baik di Instagram untuk instazine, sampai desain untuk zine cetak. Selain itu, karena kepepet waktu yang sudah molor lama untuk pengerjaan zine ini, akhirnya desain cut & paste seperti sebelumnya harus saya kesampingkan dulu, lagian, desain simple gini, oke juga buat saya. Sekalian belajar explorasi gaya desain tipografi, anjir sok desain banget, maklum, saya sendiri ngambil jurusan DKV (Desain Komunikasi Visual), di kampus mana ? Salah satu kampus yang bangunan nya lebih mirip bangunan distro Bandung yang bertebaran di jalan Trunojoyo.

Edisi kali ini juga gak banyak diisi oleh interview band, selain beberapa band yang saya lempar pertanyaan belum bisa jawab dengan waktu yang saya perkirakan, ditambah memang saya juga gak banyak merencakan untuk interview band di edisi 12. Di edisi 13 nanti, sepertinya saya akan coba untuk make kertas HVS berwarna dengan setiap edisi yang akan ganti-ganti warna, sesuai mood saya. Akan diawali dengan edisi 13 nanti. Terapan desain minim grafis gambar sepertinya agak kurang diminati, tapi, siapa juga yang berharap zine ini bakalan seliweran dimana-mana, lagian isinya cuman tulisan notes yang terbengkalai. Edisi 12 ini juga lebih tipis dari edisi sebelumnya, tapi masih lebih tebal dari edisi 8, kayaknya, saya gak ngitumgin juga sih.

Dan, yang membuat edisi ini lebih berbeda lagi, proses penyelesaian edisi ini, hanya 5 hari, gak tau sih sebentar atau bahkan lama, intinya 5 hari kebelakang terhitung setelah zine ini rilis. Sudah pasti, ketika proses penggarapan edisi ini, saya selalu tidur diatas jam 3 subuh. Mau gimana lagi, waktu saya dari siang sudah dihabiskan untuk nyicil layout dan ngerjain beberapa tugas kuliah, baru masuk semester 3, masih belum seberapa sebenernya ketimbang temen-temen saya yang sudah di semester 5 keatas, ya saya gak terlalu mikirin sih, selama masih ada waktu untuk bikin zine, ya oke aja. Lagian, diumur saya yang masih 18 tahun, daripada saya harus bolak balik Waduk Jatigede setiap minggu pagi, atau nongkrong di Kopi Nako setiap malam, masih mending dengerin musik setan kalo kaya tetangga sebelah rumah buat diulas di zine. Tapi, daripada harus ke Jatigede, mending muterin BAT 10 kali terus nongkrong di Taman Pedati sambil ngobrolin kampas kopling paling bagus dimuka bumi.

SELAMAT NATAL DAN TAHUN BARU TO ALL MY BROTHER IN HARDCOREPUNK AND ALL FRIENDS WHO ARE ON DIFFERENT ROADS....









Beberapa waktu lalu, sebelum saya memiliki cukup energi dan mood untuk mulai ngelayout dan nyelesaikan zine edisi 12, tiba tiba mouse saya rusak. “Anjir PR banget ini”, ini kayaknya pas jatuh waktu saya buru-buru berangkat kuliah atau karena jarang saya pake juga sih. Sehabis edisi 11 kelar, saya emang lebih sering buka komputer ketimbang laptop, lebih enak, karena ada sound eksternal, jadi bisa nyetel Have Heart kenceng-kenceng sambil ngedit malem-malem. Sebenernya saya punya satu mouse jadul cadangan, tipikal mouse yang biasanya dikasih gratis waktu beli laptop, atau ngisi aplikasi di Panjunan. Tapi, mouse ini emang gaenak banget anjir, udah kecil, gak kliki, dan kadang suka macet, gak nyaman banget kalo ngedit pake mouse itu. Tapi, mau gimana lagi, mau beli mouse baru, harganya lumayan, ada yang murah sih, tapi tetep gak ada uang. Mouse saya yang rusak itu sebenernya mouse wireless, dan saya curiga, sebenernya mouse saya itu gak rusak, tapi colokan wireless nya ketuker sama punya Hendrix waktu dia minjem mouse saya buat ngedit dirumah.

Atau emang dia sengaja nuker ya, soalnya punya dia rusak, “Anjir, ngehe juga nih cilik tua satu ini”. Tapi gak mungkin juga sih, Hendrix mana berani nuker-nuker gitu, orang ditawarin jadi kader PDIP juga mau mau aja. Kasian. Akhirnya, saya dikasih pinjem mouse Logitech punya Ibu saya,“Anjir ini mouse terbaik yang pernah saya pake”, mouse ini biasa dipake Ibu dikantor. Saya pikir saya dikasih pinjem semalam, ternyata, sudah hampir 5 hari gak diambil lagi, kayaknya ini emang buat saya deh, tapi gak tau juga sih, mungkin besok saya tanyain. Sebelum saya nanya, ibu saya udah balik bawa mouse baru, ternyata saya dibeliin mouse baru, kali ini gak wireless, tapi ada kabelnya, karena mouse wireless cepet rusak katanya, hmmm, padahal lebih awet mouse wireless menurut saya. Tapi gapapa, daripada harus bertahan dengan mouse butut satu ini. Terima kasih bu, akhirnya zine bisa kelar lebih cepet karena mobilitas tangan yang lebih enak. Wishlist wajib saya pengen nonton No Pressure, tapi uang yang kekumpul untuk beli tiket dan akomodasi selama di Jakarta baru kekumpul 25rb, hmmm fans yang effortless. Dan sialnya, waktu saya interview sama drummer No Pressure kemarin, saya bilang, ayo tour ke Indonesia 2023, ini akan jadi hadiah terbaik saya tahun depan. Dan beneran kejadian, jadwal di Jakarta itu tanggal 25 Januari, dan pas dihari ulang tahun saya. Sekarang saya makin gila. 25 Januari 2023, ulang tahun ke 19 tahun yang paling hebat kalo sampe kejadian nonton mereka, apalagi ngasih zine langsung ke Harry Corigan. Semoga, santa klaus mendengar wish saya di malam natal ini.

SILLAS

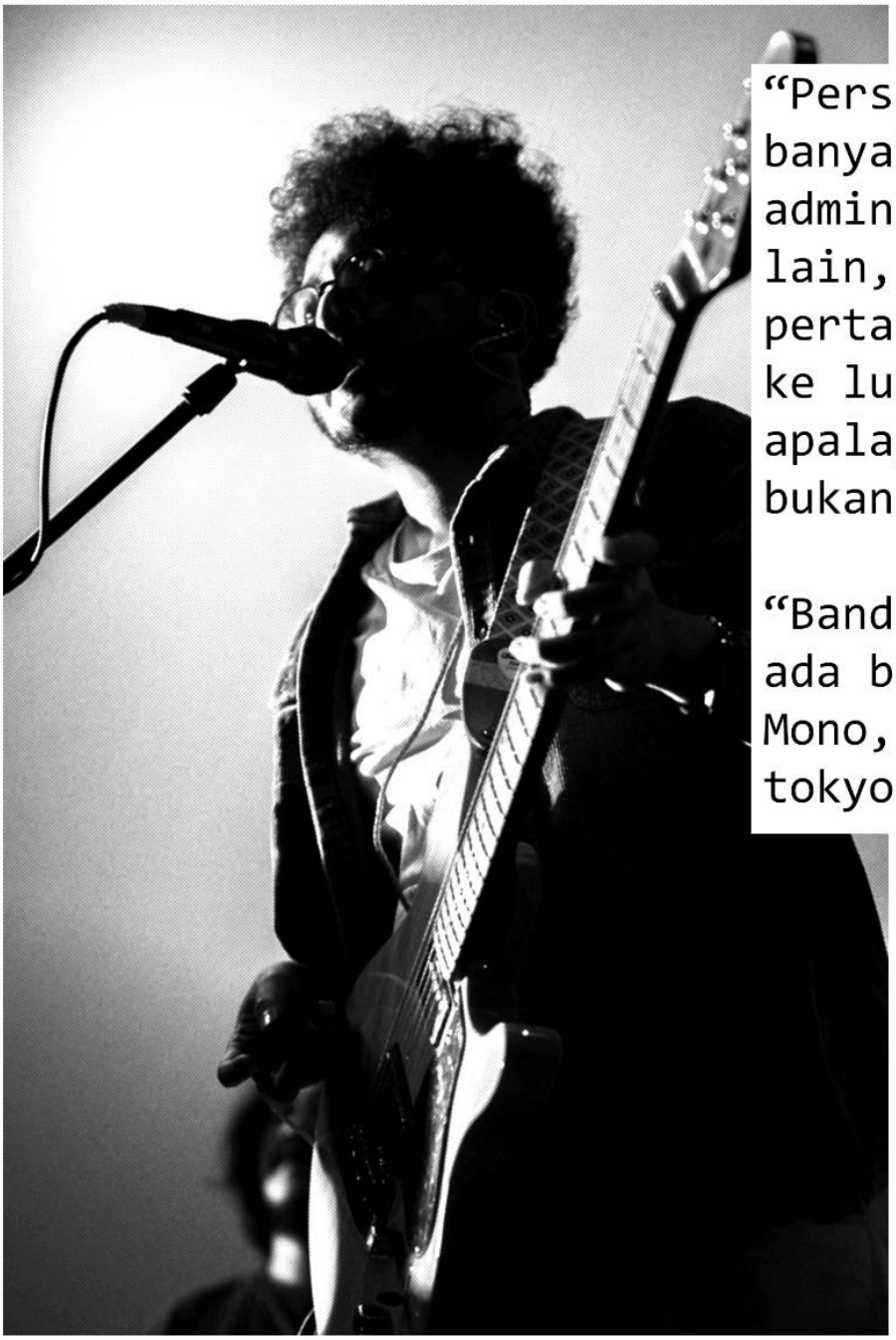
Semua hal yang terangkum dalam gagasan safary mereka terekam dan teramu dalam bentuk rekam suara dan dikemas lewat mini album Al Kaqotun. Berisikan 4 lagu, satu lagu berbahasa inggris dan 3 lagu berbahasa arab. Sillas menciba untuk menghadirkan sebuah ruang dialog baru tanpa pretensi atau pengguruan, tapi dengan nada dan kasih sayang yang universal dalam konsep mini album ini.

Setiap detik dalam hidup adalah perjalanan. Setiap perjalanan adalah pejalaran dan dalam sebuah perjalanan bukanlah akhir tetapi tujuan.

KASIH SAYANG UNIVERSAL

Salah satu embrio Dreampop yang kemarin sempat tersepelekan oleh salah satu EO kampus di Cirebon, minggu lalu baru saja landing dari Jepang setelah menggelar tour dibeberapa titik di Jepang. Beberapa hari sebelum keberangkatan, mereka di undang untuk main di event kampus yang dari namanya aja udah jelek, Comic, "Gini amat boss namanya, kaya obat anti mabok perjalanan". Dan harusnya saya dan teman-teman punya jadwal melebur hari itu, hari yang seharusnya Sillas manggung, tapi, jadwal melebur kami dikacaukan oleh panitia anti-mabok perjalanan, Sillas gagal manggung, infonya hanya beberapa jam sebelum acara dimulai, anjir geloo. Ditambah, masalah yang terjadi, karena panitia yang gak bisa melunasi fee sesuai perjanjian diawal, dengan dalih narasi "band lokal", Metallica kalo diundang main dikota mereka sendiri, kira-kira masih disebut band lokal gak ya, hmmm. Lagian, what do you expect dengan kampus-kampus medioker, selama ini kalo kampus-kampus bikin event musik, saya juga gak akan pernah ber-ekspektasi lebih sih. Tapi, saya juga gak nyalahin panitia sepenuhnya, tapi emang goblog sih, dalam kasus kaya gini, mungkin panitia aja yang kurang pengalaman dan edukasi kali ya, dan rela melindungi nama acara anti mabok itu, padahal kalo gak ada uang tinggal ngomong aja, gausah berlindung di belakang narasi "band lokal", Mas Obeth kalo udah kesel-kesel, kampus kalian juga bisa dibeli kayanya, Asal kalian tau ya, pedal Mas Obeth itu, lebih mahal dari UKT kalian persemester, Dan untuk band-band lokal, seperti band saya dan Breacheven, jangan terus riding the wave dengan kasus ini, nanti kalo diundang langsung minta 10 juta, padahal baru punya 1 lagu, live track pula. Ah, dasar band lokal.





“Persiapan khusus agak banyak, baik yang administratif maupun yang lain, karena ini untuk pertama kalinya bepergian ke luar negri bagi saya, apalagi untuk ngeband, bukan liburan. Hahaha..”

“Band favorit dari jepang ada beberapa sih, kaya Mono, mitsume, toe, sama tokyo shoegazer” - Zaim



Saya gak mau membahas lebih banyak soal permasalahan kemarin, bagi saya ini hanya sebuah lelucon, tapi disatu sisi ini juga merupakan permasalahan serius, yang memang selalu menjadi momok yang menyebalkan, tapi, ya sudahlah, toh, panitia juga sudah minta maaf. Oke, sepertinya ini bukan jadi bahasan panjang tentang bagaimana keseruan tour mereka di Jepang, karena saya juga belum sempat bertemu mereka lagi setelah balik dari Jepang, paling Mas Obeth aja itu juga hanya sebentar, tapi, selama mereka disana, saya dapet beberapa cerita tentang Athar (basist) mereka yang visa nya salah, iya sih, Sillas lirik lagunya memang berbahasa Arab, tapi, bukan berarti mereka semua orang Arab juga, buktinya Dani, keturunan asli Raden Pronggol, atau Athar yang baru memeluk Islam, “anjir manajer mereka emang brengsek”. Athar terpaksa harus beli tiket pesawat 2 kali, karena kabarnya, visa nya gak bisa dipakai, karena disitu tertulis negara asalnya dari Arab, fak haha. Dan harus transit sendirian di Singapura, selama 12 jam. Kayaknya lebih baik nungguin travel di Doomsday. Terus cerita Dani (drum) dan Brem (fotografer) mereka yang sempat ditahan petugas imigrasi karena disangka TKI (Tenaga Kerja indonesia), karena pake TNF dan Vans KW, hahaha. Padahal TNF dan Vans punya Dani Original, ini kayaknya harus di cek legit lagi deh, coba dibakar sedikit dibagian kerah atau lengan, kalo vans coba dibakar sedikit didaerah lidah atau waffelnya. Tapi, akhirnya mereka bisa lolos karena Bram ngeluarin senjata terakhirnya, yaitu kamera Sony A7/series apa gitu, pokoknya kamera itu harganya lebih mahal dari tiket konser Arctic Monkey kelas VIP sekalipun. Ngeliat kamera Sony dengan series mahal, akhirnya petugas imigrasi memperbolehkan mereka untuk lanjut, coba kalo Bram ngeluarinnya kamera Canon 1100D atau Kamera Gopro palsu punya Jajang, mereka kayaknya bakal staycation beberapa jam di kantor imigrasi. Saya gak bisa ngebayangin, Dani yang sangat bersahabat dengan terik matahari pronggol, atau Mas Zaim dengan matahari pantura, disana mereka harus berhadapan dengan cuaca -5 derajat, anjir, jauh banget dari cuaca di Cirebon yang kalo jam 11 sampe jam 2 siang gak layak huni. Tapi, misalkan pilihannya ikut Doomsday 10 hari atau -5 derajat, kayaknya saya lebih pilih ikut Doomsday 10 hari deh, ketimbang pake 10 jaket berlapis. Ah lebay, dihotel kan ada heater juga, iya sih, tapi, nonton Revenge The Fate hujan-hujan masih lebih worth it buat saya.

“Untuk persiapan sih sama seperti biasanya orang-orang berpergian lah ya, namun persiapan menghadapi cuaca dingin disana yang benar-benar harus dipersiapkan masing-masing personil mengingat sudah masuk bulan Desember”



“Kalo saya pribadi beberapa bulan kebelakang sempat menemukan dan ngulik band Jepang dan sampai sekarang yang masih nempel di kepala itu lagu-lagu dari band Oeil dan The Novembers” - Athar





“Kalo dari saya sendiri antisipasi untuk adaptasi sama cuaca disana sii paling, sama rutin gowes soalnya disana bakalan banyak jalan kaki yaa”

“Tricot!!”- Dani

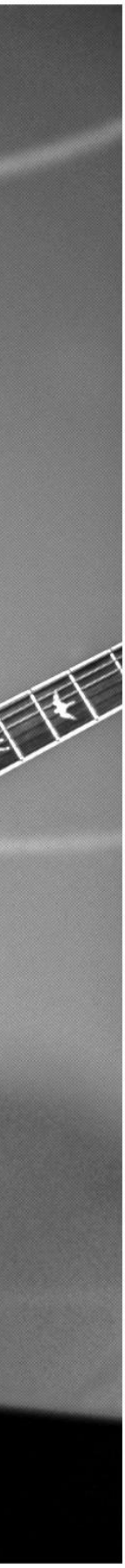


“Preparenya harus lembur setiap hari sebelum berangkat ke jepang, karena laporan akhir tahun harus lebih cepat!”

“Mono, taffy” - Obeth



Seluruh foto dan video didokumentasikan oleh Howlin Space, (@howlinspace)







“Anoa Records, label rekaman yang menjadi rumah dari Sillas adalah yang membuat saya menyimak band asal Cirebon itu ketika ketika melepas maxi-single "Mamlaka". Musiknya yang bermain di ranah indie rock dengan sensibilitas pop mungkin bukanlah hal yang baru, tapi Sillas memberikan sentuhan tersendiri dengan lirik lagunya yang menggunakan bahasa Arab. Hal yang tidak lazim, tapi membuat saya penasaran. Dari yang sempat saya obrolkan dengan para personilnya, secara filosofis ada misi sosial dan kultural yang coba mereka pantik dengan itu. Tapi apapun misi mereka, yang pasti kedua elemen - musik dan lirik - itu pun sedikit banyak memberikan karakter dan identitas tersendiri dari Sillas, yang notabene salah satu personilnya juga terlibat di Kaveh Kanes. Bagi penggemar indie pop dana indie rock, mini album "Kaqotun" yang tak lama mereka lepas bersama Anoa Records adalah rilisan musik yang tidak boleh dilewatkan.”

-Rian Pelor (Critical Issues)

“Musik atau lagu yang bagus acapkali melewati batasan bahasa dalam yang dituangkan dalam lirik. Pun terkadang meski tanpa tahu muatan yang ada di dalamnya. Begitulah rasanya menyimak apa yang dibawakan Sillas, dream pop atau apalah istilahnya. Melayang dalam damai, tenang dan membius”

- DongengxHardcore (Zinemaker)



SCAN ME !

“EP ”KAQOTUN” Salah satu rilisan lokal terbaik sejauh ini. Percaya atau gak, sejak pertama kali Sillas merilis single “Unknown” disusul dengan “Mamlaka”, dan “Hadza Huwal Hubbu”, mereka sudah sering nongkrong di playlist saya, memang banyak band yang memainkan musik seperti mereka, namun, dengan konsep Arabic lyrics, yang bukan hanya sekedar bahasa Arab, tapi memiliki visi dan misi makna yang menarik. Kasih sayang universal. Northside pop, tidak boleh dilewatkan.”

-Akram (Use Your Voice)

I'M HANGING BY A THREAD DISTANCE FROM OHIO HARDCORE DOT. LIFE'S GAME, I4NI

Dizeaze unit Metallic Hardcore asal Toledo, Ohio (US) belum lama mereka merilis sebuah track dengan video klip berjudul “I.4.N.I.”. Dan kami melakukan wawancara singkat dengan Dizeaze, mulai dari apa itu “I.4.N.I.” Sampai bagaimana geliat skena hardcorepunk di Ohio. Video klipnya sudah tayang pada 9 Desember 2022, tayang perdana via @discoveredmagazine

Secara diskografi, mereka juga sudah merilis maxi-single “D.O.F” & “Life’s Game” pada bulan Juni, kemudian mereka juga merilis sebuah single berjudul “By a Thread” pada bulan Juli. Wawancara ini dilakukan sebelum videoklip “I.4.N.I.” tayang. Simak wawancara singkat kami dengan mereka.

Halo! apa kabar ? Sangat senang mendengar “I.4.N.I” telah dirilis! dengan MVnya!!

“Hey bagaimana kabarmu? Hari-hariku baik-baik saja, hanya mencoba mengumpulkan barang-barang untuk pertunjukan kami pada tanggal 2 Desember. Yeah man , aku menggali kegembiraannya! Kami merilis video trailer 24 November dan video lengkapnya akan segera dirilis. Tak sabar menunggu.”

“Coba beri tahu saya, apa itu "I.4.N.I"? apakah karena saya belum pernah mendengar istilah atau singkatan itu sebelumnya?”

“I.4.N.I. Merupakan ide yang dipikirkan oleh drummer kami (John) bekerja sama dengan vokalis kami (Devyn) dan itu singkatan dari "Eye for an eye" Lagu ini adalah tentang kenyataan pahit dari kebrutalan polisi, profil rasial, dan penyalahgunaan kekuasaan di negara kita dan bagaimana itu tidak melambat, hanya tersapu di bawah tikar. I.4.N.I. Merupakan ancaman bagi negara.”

“Saya sudah mendengarkan demo Anda di bandcamp, dan itu sangat nyata, D.O.F really sick!. Saya suka ketukan yang tidak terlalu berat dengan gitar metallic hardcore, saya pikir itu cukup untuk saya mosh. Jangan lewatkan ketukan dan riff groovy, itu bagian yang saya tunggu-tunggu! YANG GROOVY!!”

“Tight, saya menghargai cinta anda! DOF sangat berarti bagi kami, lagu-lagu promo itu ditulis tidak lama setelah salah satu saudara dan sahabat kami (Freedom) meninggal dunia. Lagu-lagu itu akan selalu untuknya. Lagu-lagu itu adalah Freedom. Dan jika bukan karena dia, band ini tidak akan ada bagaimanapun Anda ingin melihatnya. RIP”

Bagaimana dengan scene hardcore di Ohio?

“Hardcore telah menjadi gila di Ohio sepanjang tahun.. check out Life of Crime, III Will, and Slug, untuk menyebutkan beberapa pemukul berat. Lihat juga dgrohio”

Apakah Anda tahu band-band hardcore dari negara saya? Indonesia ? Perlu kalian ketahui, di sini banyak sekali band-band hardcore yang benar-benar sakit, apalagi anak-anak hardcore di sini gila-gilaan, tidur di pit, really killed. ha ha ha. Tour ke Indonesia! Anda akan bertemu penembak jitu di pit! Ha ha ha

“I don’t know jika saya akrab dengan band-band dari Indonesia, tapi saya mengikuti Pemda Skate Company dan Canister Skateboard zine! Pernah mendengar tentang mereka? Buat saya terhipnotis dengan beberapa band hardcore Indonesia, saya ingin melihat beberapa”





DIZEAZE
OHIO HARDCORE



Credit photo oleh @Zakaryt_photo



KING OF CLUBZ

NEGATIVE HARDCORE

KING OF CLUBZ one of the most dangerous hardcore bands. Lahir di **Quad Cities: Rock Island, Illinois**. Selama lebih 12 tahun, merilis beberapa album dan split ep, mereka sempat berbagi split dengan **Providence**, hardcore beatdown dari **Prancis**. Selama bertaruh pada **QCHC**, mereka banyak membayar darah, keringat, dan air mata terus untuk raksasa Midwest ini.

KOC lahir dari abu dan perpecahan beberapa band hardcore Midwest. KOC hari ini berdiri dengan personil asli yang terdiri dari **John Music (xTyrantx)**, **Thomas Behne, Ryan Levsen** dan **Bobby VaLeu (Walls Of Jericho, Close Your Eyes)**. Tapi, seiring berjalan waktu, pintu pergantian personil selalu terbuka. Seperti, pada albumnya **Bruce Springsteen, "Only The Strong Survive"**.

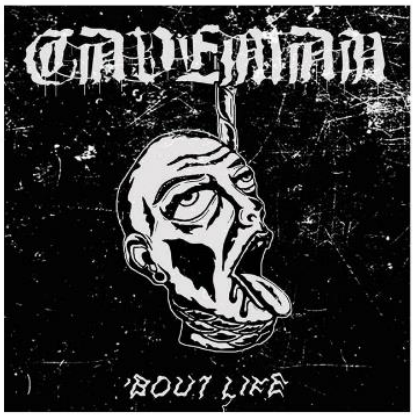
Entah apa yang ada dipikiran 5 remaja ini saat itu, mungkin berkumpul di suatu kamar atau garasi dengan alkohol, dan menulis musik yang berat sampai membuat kesal. KOC banyak mendapat daya tarik dan perhatian yang besar, tidak hanya di kandang mereka (Quad Cities), tapi, dengan sangat cepat di seluruh **Midwest**; dari **Chicago**, ke **Minneapolis**, ke **Denver**, **Colorado** – KOC mengukir basis penggemar setia, mulai dari pria berotot, sampai pekerja kantoran.

Pada tahun 2003, KOC merilis "**The Day You Die**", sebuah demo yang direkam oleh **Mike Hasty** dari **Walls Of Jericho**, **Detroit**. Demo ini diterima dengan baik oleh penggemar hardcore kelas berat saai itu. Album ini diremaster dan dirilis ulang pada tahun yang sama oleh **Filled With Hate Records** dari **Jerman**. "**The Day You Die**" juga merupakan album favorit saya dari KOC, bagi saya, ini album ter-mahsyur dari mereka, rekaman oldschool, seperti **Madball** awal, atau **Hatebreed**, ketukan keras yang sangat nyata, oldschool beatdown tidak pernah mengecewakan bagi saya.

2006 hingga 2012 adalah enam tahun yang sulit, namun luar biasa bagi KOC. Tiga durasi penuh tambahan, **split 7"** dengan **Providence** dan kompilasi **Goodlife Records** berjalan seiring dengan beberapa tur **Eropa** & **AS**. Meskipun saat menjalani tour, gak pure anggota asli. Setelah tour, mereka absen cukup lama, 18 bulan, seperti mati suri, kemudian pada bulan April 2013, KOC diundang untuk memainkan festival penghargaan **QCHC**. Formasi asli juga kembali kumpul untuk menyiapkan sebuah album dan menulis ulang lagu-lagu lama. Setelah festival berakhir dan lampu padam, api telah dinyalakan kembali: KOC terlahir kembali.

Kayaknya sekarang anggota-anggota KOC tinggal di AS, tapi, masih menyebut markas **Quad Cities**. Album terakhirnya 2017, "**Vile Times**" dirilis oleh **Knives Out Records**, tapi, sepertinya, saya lebih suka "**The Day You Die**". ***"Siapapun yang tidak terluka dari pertunjukan KOC, maka dia adalah orang payah yang beruntung."***





Caveman - "'Bout Life" 3 songs from upcoming EP

Mendengar kabar dari unit Powerviolence asal **Medan**, Caveman yang akan merilis EP terbaru, dibuka dengan 3 track yang bisa didengarkan terlebih dahulu di bandcamp. Powerviolence buat saya seperti suara lain dari musik hardcorepunk, banyak kejutan dan layer yang berbeda disetiap aliran ini, kadang jadi cepet kaya grind, kaya bisa lambat bener kaya doom metal, atau bahkan breakdown kaya beatdown. Tapi, dari 3 track sneak-peak tadi, sepertinya Caveman gak banyak merubah intisari dari rilisan sebelumnya, dengan karakter vokal yang menyeramkan, ketukan blast beats, dan chord yang aggresive. Powerviolence sebuah experience menyenangkan kurang dari satu menit.



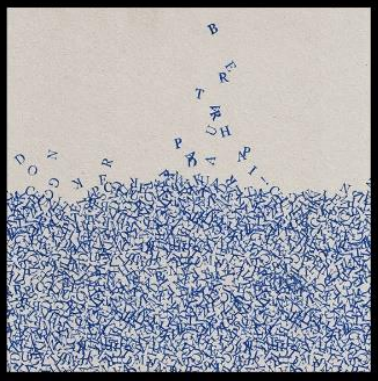
BIGGY, ft twenty8c, LUTH, YUSR, BAIT via Jouska Records

"BIGGY" bernama asli **Yuan Alfasa**, Rapper muda asal Kota **Cirebon** memulai karir Hip-Hop nya pada tahun 2010 tergabung dengan komunitas Hip-Hop Di Kota Udang yang bernama **Shrimp City Squad** dan BIGGY sudah menghasilkan Mini Album "**Aksi Mingguan**" dan beberapa single seperti "**Still**", "**Dingklik**" dan "**Tikungan Tajam**" yang berkolaborasi dengan musisi dari berbagai kota. Single "**GARIS**" ini adalah awal mula perjalanan baru dari BIGGY menuju perilisan album solo pertamanya yang akan dirilis pada tahun 2023, Single ini pun menjadi bagian dari albumnya. Biggy mengajak beberapa "local heroes" untuk ikut meracik rima dalam single ini yaitu ada **Twnty8c**, **LUTH**, **BAIT**, dan **YUSR**, sekumpulan rapper Cirebon yang tergabung dalam label rekaman independen **JOUSKA RECORD** yang dimana Biggy pun turut serta di dalamnya. Single ini dirilis secara digital pada tanggal 30 Desember 2022, yap momen akhir tahun yang menarik untuk merefleksikan masa lalu, masa kini, dan masa depan. Selain rilis secara digital, single "Garis" pun akan rilis dalam bentuk video musik. Musik video ini akan rilis dalam waktu dekat.

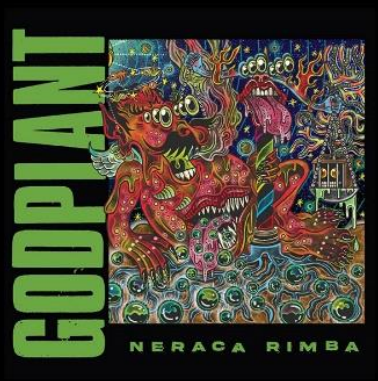
Mungkin ada banyak sekali rilisan yang saya lewatkan di 2022, rilisan-rilisan yang ciamik yang tak masuk radar saya. Beritahu saya jika ada rilisan mantap di 2023 nanti. Cheers!

WHAT BAND WE SHOULD INTERVIEW IN 2023?

RILISAN FAVOR







Dongker - ***"Bertaruh Pada Api"*** (Single) via Greedy Dust Records

Track pertama pada EP **"Menghibur Domba di atas Puing"** (2020), sangat mencuri perhatian saya pada perkenalan pertama saya dengan Dongker. EP dibuka dengan track pertama **"Balada Gehel"**, dengan tanpa basa basi Balada Gehel berhasil melibas habis seluruh instrumen pada setengah menit pertama dengan lirik yang padat dan memaki. Suara vokal Arno terdengar sangat sakral dengan lirik bahasa Indonesia yang tajam dan sarkas. Sejak saat itu, Dongker menjadi salah satu band andalan saya yang selalu nongkrong di playlist musik yang wajib saya stel ketika tidur. Ketika mendengarkan Dongker saya selalu terbayang me-visualisasikan musik mereka kepada sekelompok remaja dengan flannel kusut, celana jeans robek, sepatu converse, dan..."anjir setelan Grunge pisan" kata Mas Kontong sekelibat berbicara dengan nada keras yang hampir merusak telinga saya.. Tapi, persetan, mereka tidak seperti **Kurt Cobain**, "Cobain adalah Tuhan persetan dengan Tuhan..." begitu kata Dongker dalam track **"Terlalu Bodoh Untuk Bandung"**. Kemudian, ketika saya hampir lupa total bahwa saya harus menagih jawaban untuk interview zine ke mereka, saya dingatkan kembali dengan kabar bahwa mereka merilis sebuah Single terbarunya. Sepertinya, memang belum saatnya mereka masuk laman interview Use Your Voice di tahun ini, dan pilihan yang tepat bagi kalian untuk lebih memikirkan sebuah materi lagu ketimbang menjawab beberapa pertanyaan banal yang sangat membosankan. Bagi saya, **Bertaruh Pada Api**, merupakan kejeniusan lain dari sebuah band punk yang sebelumnya memainkan musik dengan tempo yang cepat, picking downstroke only, dan durasi lagu yang lebih cepat dari ngantri di Warung Madura. Akhirnya single ini berhasil mengalahkan **"Million Times"** dari **Fiddlehead** yang sudah nongkrong selama satu tahun penuh.

Selain mencoba experience baru dalam membuat materi lagu, mereka juga mencoba experience baru dalam penggarapan cover artwork yang kali ini mengunakan gaya Tipografi, anjir, ini keren, saya benar-benar jatuh cinta dengan cover artwork kali ini, setelah sebelumnya, cover artwork mereka tidak terlalu menarik bagi saya. Meskipun, secara ketukan, hampir monoton selama -+ 4 menit, namun karena karakter vokal yang berbeda serta experience baru yang ditawarkan dari rilisan mereka sebelumnya, ini menjadi menarik bagi saya, ketika **Delpi** mencoba mengambil alih mic untuk bernyanyi, serta pengemasan lirik yang ciamik. Maka tak heran, jika cover ini bertebaran dimana-mana dengan berbagai ulasan atau masuk kedalam daftar rilisan terbaik tahun ini.

Kuntari - ***"Larynx"*** (EP) via Yes No Wave Records, Grimloc Records, & Disaster Records

Sebuah projek Instrumental berbahaya dari Tesla Manaf sepertinya tidak berhenti pada **"Last Boy Picked"** atau **"Pararatronic"**. Tesla Manaf kembali melanjutkan proyek berbahaya ini dengan merilis sebuah EP **"Larynx"** yang dirilis oleh **Yes No Wave Records**, dan dicetak dalam format CD oleh **Grimloc Records** & **Disaster Records**. Saya sendiri, sangat awam tentang musik bebunyian macam ini, namun, saya tertarik untuk mendengarkan EP ini langsung dalam format CD yang dikirim oleh Grimloc, ini seperti sebuah hadiah natal karena paketnya sampai ditanggal 25 Desember lalu, tanpa basa basi saya langsung stel CD ini di laptop dengan keluaran speaker seadanya sambil membaca selembar kertas dan melihat poster dengan desain yang bisa dipakai untuk nakut-nakutin Mio (kucing kampung yang tinggal dirumah saya), poster berukuran A2 yang agak kusut karena terlipat-lipat. Jujur, ini merupakan kali pertama saya mendengarkan rilisan dari Kuntari, setelah sebelumnya rilisan ini hanya berseliweran diberanda Instagram/ Twitter saja. Experience pertama yang saya dapat, anjir, serem juga, apalagi kondisinya saat itu sore menuju maghrib yang agak mendung, saya membayangkan seperti berada ditengah hutan dengan ritual lilin untuk menyambut kedatangan monster fiksi raksasa. Dengan tambahan instrumen **Hadrah Kuntulan Banyuwangi**, EP ini rasanya sangat menarik untuk didengar.

Godplant - ***"Neraca Rimba"*** (Single) via Lawless Jakarta Records

Sepertinya, **Godplant** salah satu band Sludge Metal yang saya suka selain **Ssslothhh**. secara durasi **Neraca Rimba** memiliki durasi yang lebih lama, ketimbang rata-rata track dalam Album **"Turbulensi"**, "Tapi track **50 K**"?, iya sih, tapi yang saya maksud hanya rata-rata dari kebanyakan track saja. Saya mulai tertarik dan mencoba untuk mendengarkan Godplant pada track **"Radikal"** dalam Album Turbulensi. Ditengah lagu, saya dikagetkan dengan suara orang berteriak seperti mau muntah, tapi setelah mendengarkan beberapa track selanjutnya, track **"Tangan Besi"** juga menarik perhatian saya, apalagi saya selalu tertarik dengan bumper track sebelum lagunya beneran mulai, saya gak paham apa namanya, intinya bumper-bumper seperti orang ngobrol pada track **"Euphoria//Drunken Sludge"**, atau suara jeritan perempuan didetik awal **"Infeksi Layar Semu"**, atau **"A.C.A.G"** milik **Bars Of Death**. Selebihnya, saya hanya bisa menikmati Neraca Rimba sebagai rilisan 2022 yang saya suka, sebuah track yang dibuka dengan riffs gitar tuning rendah penuh distorsi dengan feed-back sebagai penanda bencana akan segera dimulai.

RIT USE YOUR VO



Purro - ***"Promo Demo "*** via Madafaka Records

Awalnya saya kira, dengan artwork hitam putih dan font logo ala hcpunk DC era 80an, kayaknya, musik mereka gak jauh dari **Minor Threat**, **Circle Jerks**, atau **Goverment Issues** dengan tempo cepat dan karakter gitar minim distorsi, namun, semua ekspektasi saya melenceng jauh dari apa yang saya pikirkan sebelumnya. Mereka memainkan, musik hardcore seperti era 90an akhir sampai 2000an awal, tidak lagi cepat, tapi, sedikit berat dan melambat, dengan ketukan groovy yang kental. Saya jadi teringat beberapa nama seperti **Buggin, Gumm,** atau **Combust**. Karakter vokalnya mirip dengan teman saya Andre, yang juga memiliki karakter vokal yang hampir mirip, sampai pengucapan "arghhhh" nya, anjir, jadi ngebayangin Andre geladi resik di tongkrongan kalau besoknya mau manggung atau dateng ke gigs. Meskipun, hanya 3 track, namun promo demo ini berhasil membuat saya menjadi orang pertama di perumahan saya yang paling menunggu rilisan mereka selanjutnya, ya, setidaknya. Dan sepertinya saya setuju dengan tweet dari Bang Jul (**Crime84**), "Blitar di tahun 2022 ditakdirkan punya band-band keren, salah satunya Purro."



No One Cares - ***"Return To Sender"*** (EP) via Greedy Dust Records

Perkenalan pertama saya dengan **No One Cares**, lewat Album "**Serpent Soul**" yang dirilis **Trueside Jakarta**, 2014. Track "**Cold Skin**" jadi track andalan saya saat pertama kali mendengarkan No One Cares, di detik pertama, langsung nampar, dengan ketukan crossover, tapi tetep groovy, pas. Sebenarnya, saya lebih suka "**Serpent Soul**" dibanding "**Return To Sender**", padahal, dibanding album sebelumnya, saya punya 3 track andalan di EP ini. Tapi, EP ini wajib masuk daftar list favorit saya tahun ini, karena EP ini gak banyak punya perubahan yang signifikan dari rilisan sebelumnya, tetap groovy, bahkan detail ketukan dan riffs yang lebih fresh namun tidak banyak berubah, sampai ke karakter vokal. Anjir, padahal jeda per-albumnya lumayan jauh. Dan, selain materi lagu EP ini, saya juga tertarik dengan font logo mereka yang baru, lebih keren aja gitu, cover artwork EP ini jadi artwork EP mereka paling bagus menurut saya. Sepertinya, rooster-rooster **Greedy Dust** hampir gak apernah ada yang gagal secara visual, buat saya. "Coba dengerin track "**Our Last King**" / "**Children Calling**" di EP ini, anjir kesan heavy metal oldschool kerasa banget, edan. Mereka beneran punya karakter sejak awal kemunculannya. Pertanyaannya adalah, kapan saya bisa liat mereka live ?



Sillas - ***"Kaqotun"*** (EP) via Anoa Records

Saya memasukan Sillas pada list rilisan terbaik tahun 2022 versi saya, bukan karena pertimbangan kedekatan saya dengan Sillas, tapi, harus saya akui, ataupun kalian yang sepakat, EP **"Kaqotun"** memang salah satu rilisan yang patut di apresiasi lebih, sepanjang 2022 ini. Diluar, kejeniusan mereka dalam membuat EP ini, saya justru kurang suka dengan cover artwork dari EP terbaru mereka. Saya lebih tertarik dengan cover single **Mamlaka / Hadza Huwal Hubbu** dengan perpaduan warna pastel dengan style tipografi didalamnya. Tapi, diluar itu semua, saya gak ingin membahas terlalu jauh tentang cover artwork mereka, karena, persetan dengan cover artwork, musik mereka jauh lebih menarik untuk dibahas. EP ini dimulai dari Hadza Huwal Hubbu dengan vibes yang tidak terlalu mengawang ketimbang ketiga track selanjutnya, lead yang dimainkan Obeth juga terdengar sangat fun, eh, tapi tunggu, saya baru sadar ternyata, ini track paling sebentar, hanya berdurasi kurang dari 2 menit, ya, sepertinya ini memang track yang dibuat untuk Intro. Tapi, gak juga, karena dibeberapa kali kesempatan saya liat live mereka, Intronya bukan ini, tapi, diawali dengan Sequencer dilanjut **Not For So Long**, sebuah track yang belum dirilis oleh mereka, dan saya membocorkan track ini disini. Gapapa deh, paling yang marah cuman Mas Kontong aja, soalnya kalau dilihat dari personil Sillas, potensi untuk marah kemungkinannya kecil karena, Mas Zaim orang Arab pasti mudah memaafkan, terus Mas Obeth karena kita sama-sama gitaris jadi kayanya selow, Dani tipikal orang yang kalem dan iya iya aja, atau Athar yang baru masuk Islam sepertinya gak masalah, jadi, misalkan ada yang komplain kesaya, paling manajer mereka yang kerjaanya main slot terus tapi gak pernah Jackpot, tapi gak mungkin juga, karena saya anak hardcorepunk. "Terus kenapa kalo hardcorepunk anjir ?", iya juga. Saya selalu terlena dengan Sillas ketika live, apalagi tipikal musik ngawang ala Dreampop, atau apapun itu, buat saya tenggelam akan instrumen yang mereka bawakan, saya dibuat anti-klimaks saat setlist sudah sampai pada track **"Untitled Rope"**, outro yang benar-benar sialan ini. Ketika saya sudah terlena dengan Mamlaka, kemudian terhipnotis dengan Unknown, lalu tenggelam bersama Kaqotun, dan ketika sampai pada Untitled Rope, saya seperti dibangunkan paksa ala Tetara yang ingin perang. Sial, saya membocorkan satu track lagi.

OICE SEPANJAN



SPAD - ***"Demo 2022"*** via NoSolutionLtd Records (California, UK)

Gila! keasikan nulis ulasan tentang beberapa rilisan favorit tahun ini, saya jadi lupa waktu, gak kerasa, sekarang sudah jam set 3 pagi, dan saya masih duduk didepan laptop dengan memutar ulang terus 3 track SPAD, gak tau deh udah berapa kali saya muter ulang terus 3 track SPAD, mungkin sampai batas pemutaran di Bandcamp habis. Rokok saya juga sudah mulai habis, dari sebungkus isi 12 kini sisa 4 batang terakhir. Huft, punggung juga sudah kerasa pegel, duduk berjam-jam didepan layar monitor. Sepertinya, ini rilisan terakhir yang saya tulis malam ini. "Dini hari kali boss", oh iya. Nah, ini baru hardcorepunk yang saya maksud tadi, hardcorepunk ala 'Dischord style' dengan sound distorsi kering dan vokal teriak seperti orasi didepan kumpulan mahasiswa bodoh macam teman saya yang sering bakar band di perempatan lampu merah Pemuda. Cover artwork yang simple dengan satu font logo besar, buat saya sudah sangat cukup, "Sorry Raymond, we don't need 'your style 'for this project.....". Anjir, hardcorepunk beneran singkat banget ya durasinya per-tracknya, saya jadi kepikiran omongan Andra (drumer Breacheven) band yang gamau ngerilis merch kaos karena masing-masing personilnya sudah cukup kaya untuk bayarin setiap produksian band. Katanya, "Kayaknya band hcpunk kalo bikin full album, harus lebih dari 10 lagu ya, soalnya durasinya bentar-bentar banget anjir". Tapi, gak juga sih, hardcorepunk mah no rules, saking no rulesnya, mau ngerilis track yang durasinya kaya **"You Suffer"** nya **Napalm Death** juga oke oke aja. Saya gak setuju karena yang ngomong Andra, kalo orang lain, kayaknya saya iya iya aja deh...



No Excuse - ***"Desperate Search"*** (EP) via Set The Fire Records

Waktu itu band pertama saya (**Consider**) pingin cetak CD untuk keperluan acara Casette Week, dan saya minta beberapa CD band yang secara packanging gak terlalu proper/ribet untuk dijadikan contoh, lalu Ilham ngasih saya 2 CD Demo dari **No Excuse** dan CD Demo dari **Martyr** (Medan Hardcore). Pas sampe rumah, penasaran juga, akhirnya coba dengerin, dan, "Anjir, main lewat-lewat aja nih, gada permisinya, semua di libas habis sejak detik pertama, band-band Straight Edge emang gak pernah salah". Lagian, siapa juga yang harus 'permisi', iya sih. Impresi pertama saya ketika mendengarkan Demo No Excuse pertama kali. Bagaimana dengan Martyr ? sayangnya saya lebih tertarik dengan No Excuse pada waktu itu, sepertinya kalau dikasih 2 CD antara No Excuse atau **Mindset**, sepertinya saya akan pilih **Mindset**. Ya iya lah. First Demo mereka berisi 4 track, ketukan yang super cepat, karakter vokal yang emosinya dapet, vokalis-vokalis band Youth Crew kalo marahin anaknya bakalan jingkrak jingkrak gak ya..., Buat saya No Excuse jadi salah satu band XXX terbaik setelah kakak tingkatnya, **Feel The Burn** & **xBraveHeartx.** Lagian, ini band bisa dibilang supergrup juga, penggabungan personil-personil dari **Feel The Burn**, **In Our Hands**, **Heaven In**, **Frack**, **Histories**, **World Domination**, **Nervous Strain**, **Twisted Games**, terus apa lagi ya ? udah kali ya ? atau ada lagi ?, mungkin yang saya tau itu. Ini buat saya jadi proyek berbahaya lain, apalagi EP terbaru mereka yang jadi favorit saya tahun ini, EP berdurasi -+ 10 menit, yang ngasih experience stomping & two step tanpa ampun, apalagi waktu livenya, anjir ini band emang terbaik, personilnya enerjik banget pada gak bisa diem, kayaknya kalo Bang Peloy (drum) kalo bisa loncat, bakal loncat-loncat juga kali. Gila!. Saya sudah 2 kali liat live-nya mereka, pertama di gig nya temen-temen "**Here We Go Again**" waktu itu mereka tour bareng **ZIP** (another supergroup from JHC), yang kedua di tournya **Kruelty** (Japan Hardcore) yang dihandle **Husted Youth**. Meskipun saya bukan XXX, tapi saya selalu tertarik dengan band-band dari saham XXX, NO EXCUSE, ONE OF THE BEST XXX BAND. NO CAP!.



Revival Mode - ***"Love Letter"*** (EP) via Outta Sight Records

Artwork EP ini buat saya sangat merepresentasikan seperti apa materi dalam EP ini. Bahkan bukan hanya artwork, tapi, nama dari EP ini, sudah sangat merepresentasikan materi-materi didalamnya, dengan balutan hardcore myuzik. Bahkan, track pembuka pada EP ini, bumper dalam track "**Love Letter**", "i love you, i love you", kemudian langsung dibalas dengan ketukan drum dan gitar, dilanjut vokal yang teriakss, hmm okay. Ini EP pertama mereka bukan ? kayaknya iya, dan mereka berhasil membuat kesan pertama yang ciamik. Saya kira, sejak tau band ini juga band projekan dari Mas Zaka, yang sempat jadi additional drumnya **Under 18**, ternyata di band ini jadi pegang bass. Tapi, Mas Zaka lebih cocok main bass, sisi enerjik yang gak mau diem akhirnya keluar, pas main drum juga enerjik, cuman angger gak bisa loncat-loncat juga. Bagian lead dengan chorus dan delay yang bunyinya sering keluar di lagu-lagunya **Bleach**, juga beberapa part muncul di EP ini, dan ternyata teknisi Gitar dalam penggarapan EP ini ya gitaris Bleach itu sendiri. Saya suka dengan suara gitar yang apa itu namanya saya juga gak tau, intinya, bunyi ini keluar di track "**224**" dan "**Bitter Pill**". "Anjir gitaris macam apa saya ini, abal-abal". Karakter vokalnya juga unik. Tapi masih lebih unik, manajernya. Gubernur Skena yang punya banyak Kosa Kata kamus pribadi, kamus skena. Intinya, jangan lupa berkobsss.

G 2022





Voorstad - ***"Self Titled"*** (EP) via Greedy Dust Records

Sepertinya list rilisan favorit saya tahun ini saya banyak dipengaruhi oleh hardcore groovy, ya sih, saya memang selalu tertarik dengan mereka, kayanya saya sudah ngomong kaya gini berulang kali deh, ya, intinya, yang saya pilih ya yang saya suka saja, dan EP ini benar-benar menampar orang-orang seperti saya yang suka dengan hardcore groovy, saya sudah langsung tertarik dengan mereka sejak 2 track awal di **Demo'22**, 90's hardcore seperti **Hatebreed** pada album **"Perseverance"**, atau **"Hand of The Martyr"** milik **Morning Again**. Saya suka dengan sound gitar yang gak terlalu berat macam ini, snar drum nya juga kedenger bulat. Semua cover artwork nya sama-sama bagus, tapi, hmmm, saya lebih tertarik sama cover artwork Demo'22, dengan style seperti memakai crayon, atau apalah itu namanya, yang gambar namanya **Revo Robiansyah**. Tapi, artwork dari **Mob Justice (Firzha) untuk EP ini** juga gak kalah keren. Saya, jadi penasaran dengan live nya mereka, bagaimana settingan pedal yang dipakai gitaris mereka, atau vibes tangan melambai diatas yang akan memenuhi crowd paling depan, diselingi dengan beberapa orang yang stomping dan sesekali violence dance, ya tipis aja, karena musik mereka menurut saya agak kurang pas untuk dipakai violence dance.

Critical Issues - ***"S/T"*** (EP) via Disaster Records

Selain bisa menghasilkan makanan khas yang jadi favorit saya (**Pempek**), **Palembang** juga mahir menghasilkan embrio-embrio hcpunk yang mantap, seperti **Antanan**, **Negative Eye**, **Disaffer**, atau bahkan band masing masing-masing personil sebelumnya seperti **Lor** di **Detention/Auman**, **Mam** di **Manekin/Egoism**, dan **Yix** di **Disaffer**, dan salah satunya **Critical Issues**. Btw, maaf kalau penulisan nama ada yang kurang, seperti titik pada O atau A, soalnya saya agak malas untuk mengganti font, harus download dulu, dan, ya..., 2 tahun lalu, saya pernah menciptakan sebuah lagu hcpunk bertemakan "Pempek", "Kalo diingat suka malu sendiri, tapi keren juga sih pada waktu itu, eh, tapi gak keren juga sih"., temen saya **Aksal**, sempet jualan Pempek sama ibunya, tapi sekarang lagi break dulu, katanya dalam waktu dekat akan di restock. Judulnya "Pempek kengerian", sebenarnya dalam track tsb gak ada yang menyeramkan, yang bikin serem itu, waktu **Levin** (vokalis kami) nyanyi, suaranya bisa bikin kuping kalian rusak. Saya yakin kalian akan memilih mendengarkan orasi sampah mahasiswa ketimbang dengerin Levin nyanyi 2 jam full saat latihan. Pertama kali saya dengerin 2 track gratis yang ada di Bandcamp, kesan seperti Dbeat/crust punk Scandinavian, namun dengan beberapa part stomping ala Boston Hardcore, seperti **Concealed Blade**, atau **Bloodkrow Butcher**. Wishlist saya jadi nambah, ketika band ini muncul, jadi pengen liat mereka live, dan sialnya, selalu gak kesampean, seperti saya pingin banget nonton **Dongker**. Kemarin, waktu **Husted Fest** harusnya nuntasin beberapa wishlist nonton band, tapi karena ada beberapa urusan yang gak bisa ditinggal, so, mungkin nanti ketika Critical Issues menggelar tour sesi 2, dan kalau tournya arah Jawa Barat atau Timur, sepertinya **Cirebon** bisa jadi titik awal atau titik pulang, hehe. Kalau kalian ingin dengar track yang lebih lengkap, kalian harus beli CD mereka yang bisa didapatkan di **Disaster Records**, mengeluarkan uang untuk membeli CD EP ini, gak akan membuat kalian menyesal sepertinya, apalagi untuk penggemar hardcorepunk dbeat dan stomping.

Tadi itu beberapa rilisan favorit saya sepanjang tahun 2022, sepertinya tahun ini lebih saya agak banyak masukin list hardcorepunk, ketimbang list 3 tahun kemarin yang hampir didominasi sama Death Metal dan Pop. Belakangan, harus saya akui, sepertinya ini memang momen nya musik hardcore, banyak band baru muncul atau band lama yang kembali merilis Album/EP/Single, meski hanya sebatas mengobati rasa rindu, atau bahkan turut merayakan perkembangan pesat dari scene hardcore itu sendiri. Saya sepakat dengan tulisan Bang Jul, dalam Catatan Si Roy, tentang "ENJOY YOUR PRIME TIME IN HARDCOREPUNK". Atau belakangan tulisan dari Mas Tershanjung13, seorang pengamat skena warga costa rica yang tweetnya sering seliweran di beranda twitter saya.

Memang betul, beberapa waktu lalu sempat terjadi perdebatan soal hardcore A hardcore B atau C, tentang rules-rules hardcore yang dijabarkan seperti RKUHP aja, hardcore dengan undang-undang, lalu ada DPH, Dewan Perwakilan Hardcore, atau Majelis Permusyawaratan Skena, hadeuh ribet. Tapi, kalo dibayangin lucu juga sih. Ngomong-ngomong soal peraturan, belum lama, KUHP akhirnya deal juga, ya, tambah kacrut aja nih negara, KUHP yang bener tuh cuman lagunya xBraveHeartx, "Komitmen Untuk Hidup Positif", bukan rancang kitab bla bla bla. Saya sendiri gak ambil ribet tentang perdebatan itu, dan lebih memilih untuk ngirim stiker "Udah Atuh A", atau nemenin Mas Kontong ke Indramayu, sambil nyusun playlist untuk -+1 jam perjalanan, sambil ngebahas, drummer nya Breacheven yang penuh drama dalam hidupnya, atau ngebahas core bisnis Pesantren Al-Bahjah, yaitu AB Chicken.

Meski begitu, bukan saya apatis terhadap berbagai permasalahan di scene hardcorepunk, tapi lebih kepada, bagaimana, akhirnya saya sendiri mencerna sebuah permasalahan dengan berkaca pada diri sendiri atau lingkup kecil kanan kiri kita, gak jarang juga saya ngebahas beberapa permasalahan yang seliweran di scene hardcorepunk di tongkrongan, ya tujuannya, ngebuat diskusi kecil dalam lingkar kanan kiri saja dulu, terkadang gak harus ditanggapi dengan serius juga, dibeberapa momen. Pada akhirnya, yang saya simpulkan semua permasalahan sepertinya merujuk pada sebuah 'pengakuan', atau legitimasi.

Ya, ini sih hanya analisa gembel saya saja, toh, selebihnya kalian juga bisa menyimpulkan dan mengambil sikap kalian masing-masing. Mending kalian simak beberapa playlist favorit saya tahun ini. Ini merupakan segmen tambahan aja sih dari rangkuman rilisan favorit saya sepanjang 2022, karena menurut saya terlalu banyak rilisan yang menarik tahun ini, mulai dari Hardcorepunk sampai Solois pop sekalipun, tapi sepertinya gak ada Solois pop di list saya kali ini. Yap, ini dia track favorit saya :

1. ***GODDAMN*** - Despise, "In Your Face" (EP)
2. ***Life Gets*** - Keep It Real, Split (EP)
3. ***Kau Pemeran Utama di Sebuah Opera*** - The Jansen, "Banal Semakin Binal" (Album)
4. ***Revenge Is Mine*** - Dazzle, (Single)
5. ***Glas-like Dreams*** - Sunlotus, (Single)
6. ***(stay here) for a while*** - Eleventwelfth, (Single)
7. ***Kill An Addict*** - Voorstad, "Self Titled" (EP)
8. ***The Grand Thalassocracy*** - Nansarunai, "Ruins Of The Moonlight" (Album)
9. ***Jackpot*** - Tabraklari, "Jackpot" (EP)
10. ***Kereta Terakhir dari Palmerah*** - REKAH, "KIAMAT" (Album)

Satu lagi deh, ***Abhorrent Dreams*** nya Masakre di EP "Morbid Extinction".

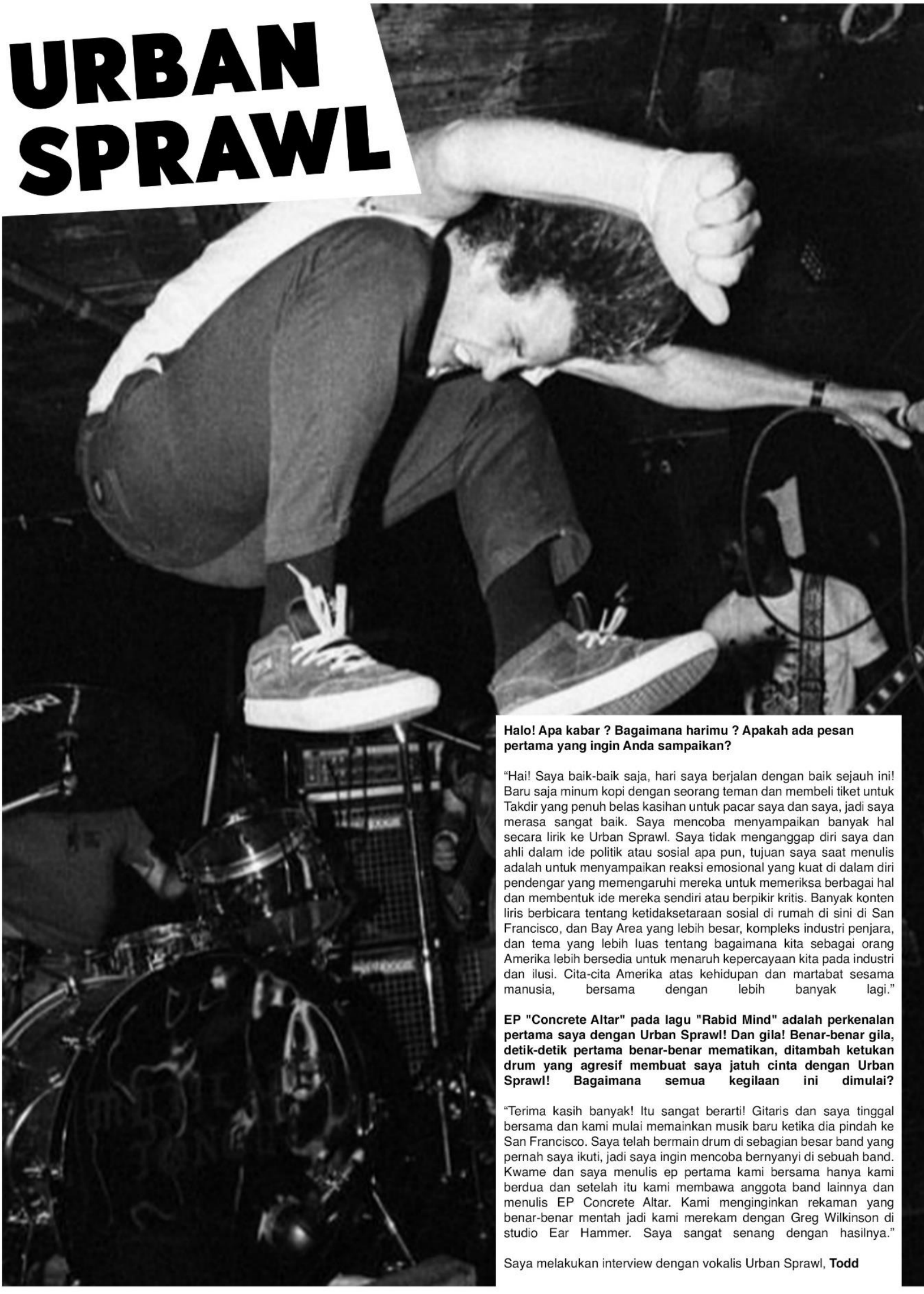


Oiya, hampir kelewat, tahun lalu Baxlaxboy juga merilis sebuah Single terbaru berjudul "Gonna Make It". Ia juga sempet berkolaborasi dengan band kesayangan warga costa rica, yaitu Sillas, pada waktu showcase EP "Kaqotun" beberapa waktu lalu. Lirik single terbaru Baxlax, diawali dengan salam, yap, kalian gak akan salah dengar, di detik awal, dibuka dengan beat yang bikin angguk-angguk kepala dengan sebatang rokok ditangan. Ini asik sih, bebunyian seperti synt khas ala Baxlax pada rilisan sebelumnya. Suara synth seperti air mendidih. Single terbaru Baxlax bisa didengarkan di Spotify, sila kunjungi laman instagramnya di @Baxlaxboy.

Oiya anjir, hampir kelewat lagi, Another Project juga rupanya akan menggelar tour, melihat-postingan instagram mereka, yang akan digelar bulan Januari 2023, Nama tournya "Pantang Menyer-ah" tour, sepertinya ini nama single terbaru mereka, atau bahkan sudah dirilis, anjir, saya keterlaluan, sampai ketinggalan update tentang band dikota saya sendiri. huft...

Btw, Another Project sedang garap materi, sepertinya akan buat EP, tapi dengan jembatan Single yang akan rilis terlebih dahulu. Sekilas, saya liat di instagram story mereka, ada sneakpeak materi teranyar yang akan dirilis, masih mempertahankan penggunaan lirik bahasa Indonesia, vokal jelas masih dipegang kendali oleh Mas Ophay. Sepertinya sudah lama band Reggae di Cirebon gak ngeluarin rilisan terbaru, gak lama juga sih, tapi intinya, selama kurun waktu 2-3 tahun terakhir gak ada rilisan fresh dari cicit Bob Marley ini. Side project Mas Ophay selain jadi frontman di AP, ia juga mempunyai proyek solo Dub, yaitu Baxlaxboy, "Bakar lagi bisa kali boyy", haha, mungkin itu kepanjangan dari Baxlaxboy kalo kata beberapa temen saya. Saya juga gak pernah tau, apa emang bener kepanjangan dari Baxlaxboy itu beneran, atau cuman buat-buatan para penikmat myuzik Dub.

URBAN SPRAWL



Halo! Apa kabar ? Bagaimana harimu ? Apakah ada pesan pertama yang ingin Anda sampaikan?

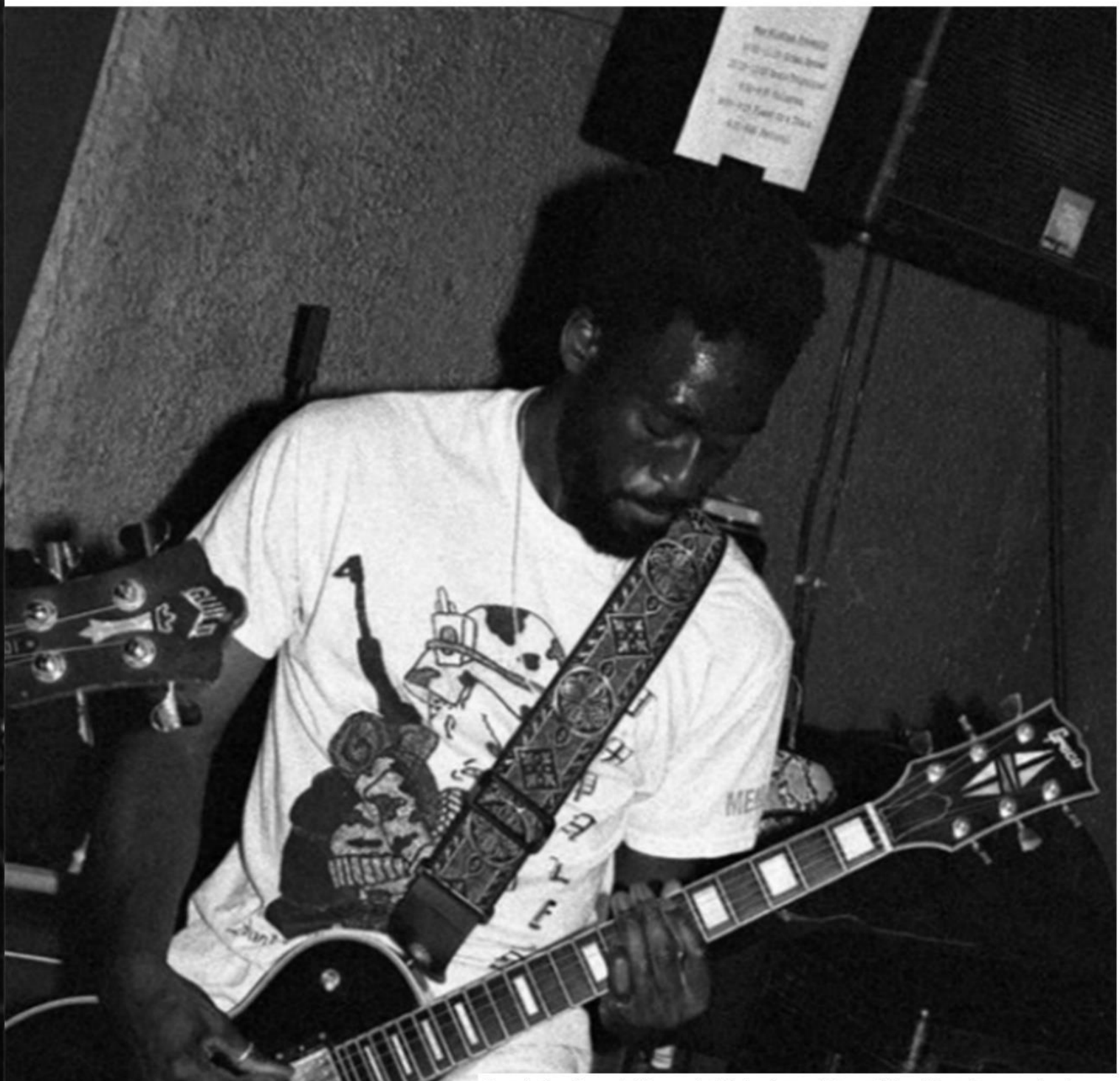
“Hai! Saya baik-baik saja, hari saya berjalan dengan baik sejauh ini! Baru saja minum kopi dengan seorang teman dan membeli tiket untuk Takdir yang penuh belas kasihan untuk pacar saya dan saya, jadi saya merasa sangat baik. Saya mencoba menyampaikan banyak hal secara lirik ke Urban Sprawl. Saya tidak menganggap diri saya dan ahli dalam ide politik atau sosial apa pun, tujuan saya saat menulis adalah untuk menyampaikan reaksi emosional yang kuat di dalam diri pendengar yang memengaruhi mereka untuk memeriksa berbagai hal dan membentuk ide mereka sendiri atau berpikir kritis. Banyak konten liris berbicara tentang ketidaksetaraan sosial di rumah di sini di San Francisco, dan Bay Area yang lebih besar, kompleks industri penjara, dan tema yang lebih luas tentang bagaimana kita sebagai orang Amerika lebih bersedia untuk menaruh kepercayaan kita pada industri dan ilusi. Cita-cita Amerika atas kehidupan dan martabat sesama manusia, bersama dengan lebih banyak lagi.”

EP "Concrete Altar" pada lagu "Rabid Mind" adalah perkenalan pertama saya dengan Urban Sprawl! Dan gila! Benar-benar gila, detik-detik pertama benar-benar mematikan, ditambah ketukan drum yang agresif membuat saya jatuh cinta dengan Urban Sprawl! Bagaimana semua kegilaan ini dimulai?

“Terima kasih banyak! Itu sangat berarti! Gitaris dan saya tinggal bersama dan kami mulai memainkan musik baru ketika dia pindah ke San Francisco. Saya telah bermain drum di sebagian besar band yang pernah saya ikuti, jadi saya ingin mencoba bernyanyi di sebuah band. Kwame dan saya menulis ep pertama kami bersama hanya kami berdua dan setelah itu kami membawa anggota band lainnya dan menulis EP Concrete Altar. Kami menginginkan rekaman yang benar-benar mentah jadi kami merekam dengan Greg Wilkinson di studio Ear Hammer. Saya sangat senang dengan hasilnya.”

Saya melakukan interview dengan vokalis Urban Sprawl, **Todd**

FOTO OLEH @ETHAN_KIEFER



Revelation Records! Legenda label rekaman! Banyak band favorit saya ada di dalamnya, bagaimana kalian bergabung dengan mereka? Sangat gila!

“Terima kasih! Ya, saya merasakan hal yang sama! Begitu banyak band favorit saya berasal dari label itu dan benar-benar mimpi yang menjadi kenyataan untuk berada di daftar yang sama juga. Ini sangat nyata. Teman kami Adam bekerja untuk mereka, dan band lain pemain bass kami, Jasmine, Torso, juga membuat rekaman dengan mereka sebelum kami melakukannya. Adam benar-benar menyukai kami, dan membantu kami mendapatkan label. Tidak bisa lebih bahagia untuk berpisah darinya.”

Apa rilis favorit Anda baru-baru ini?

“Currently my favorite release are: ***The Umbrellas - writing in the sky, Slugger 10” EP, Delco MF’s EP, Larry June- Spaceships on the blade, The Losers - Born to Lose, Savage heads- service to your country, Sumerlands dreamkiller, Xui demo***.”

Karya sampul untuk EP "Urban Sprawl" sangat keren! Siapa yang membuat itu? Dan apakah ada pesan yang ingin disampaikan dalam EP tersebut?

“Teman kita Beau Adams melakukannya! Dia membuat tato di tangan kosong di sini di San Francisco dan bermain di band yang sangat sakit bernama Fatigue. Kami tidak benar-benar memberinya ide, tetapi saya merasa citranya sangat cocok dengan tema band. Kami terpacu karena terlihat seperti rekaman templar tetapi lebih jahat”



Apakah kalian masing-masing juga bermain di band lain?

“Ya kita semua bermain di sekelompok band lain! Kita semua biasanya menemukan diri kita sendiri-sendiri dalam setidaknya 3 band masing-masing pada waktu tertentu. Beberapa band yang juga kami ikuti adalah: Repo man, Greyhound, Clique, The Government, Ceremony, Kanta Kanta, Firearm, Blue Nun, Torso, Screaming Fist, dan Surveilled.”



Apakah kamu tahu Indonesia?
Datanglah ke negaraku!
Banyak band gila disini!
Terima kasih atas waktunya!

“Saya tidak percaya ada di antara kita yang pernah ke Indonesia! Tapi kami pasti ingin sekali tur ke sana suatu hari nanti! Mudah-mudahan di tahun depan atau lebih. Jika ada orang di luar sana yang ingin membantu memesankan kami tur, silakan hubungi. Terima kasih banyak atas cintanya. Dengarkan **Xui**”

KABAR RILISAN TERBARU



Bottled Violent - "First Demo Tapes 2022"

80's hardcorepunk dari Bandung, dengan gaya seperti '**Dischord**' style. **Minor Threat**, **Subhumans**, dan kawan-kawannya sebagai rujukan dari materi mereka. Beberapa personilnya juga tergabung dalam band hcpunk bandung lain, seperti **Dena** dan **Raka** pada **Gloath** dan **Reticent**, **Bejud** di **Mindlock**, maaf sisanya saya gak begitu apal. 5 track cepat ala DC hardcore, bisa dinikmati via bandcamp, atau beli kaset pita dan tshirt mereka. Saat tulisan ini dibuat, mereka sedang menjalani tour ke beberapa kota di pulau **Sumatra**.



Ancy - "Never Had Enough" Single

Setelah merilis demo pertama berisi 4 track yang direkam secara live, kini Ancy kembali hadir merilis sebuah single dengan materi yang sedikit lebih fresh. Heavy steps, hardcore seperti **Shackled** atau **Expire** sepertinya menjadi beberapa inspirasi dalam penggarapan single ini. Single terbaru bisa didengar di Bandcamp mereka, kabarnya mereka akan tour, tapi gak tau kapan, kan hanya kabarnya saja. Cover artwork dibuat langsung oleh personil. **NORTHSIDE HARDCORE**.



Nobody Safe - "Big Demise" Single

Side projek dari beberapa personil **Centra**, **Outrage**, **Defy**. Membuat satu band Heavy hardcore seperti **Day by Day** atau **Hangman**. Beberapa part **Trail of Lies** juga sepertinya masih masuk dengan rujukan single ini. Oiya, "Big Demise" merupakan debut single pertama mereka. Cover artworknya cakep. Single ini bisa didengarkan di bandcamp. **N W O J H C !**



Centivize - "Love Is Violence" EP

Kolektif hardcore asal Jakarta belum lama ini merilis sebuah EP lanjutan dari single "**Snares Of Hatred**" yang sudah duluan dirilis via **Outa Sight Records**. EP ini juga dirilis oleh Outta Sight. Hardcore dengan riffs dan ketukan yang groovy seperti **Expire**, **Backtrack**, **Trapped Under Ice**, menjadi rujukan dalam penggarapan EP ini. EP ini bisa didengar di bandcamp. **"Armed with bitterness and a bit drops of vengeance" Heavy Hardcore Unit From Jakarta, 12870.**



LOA - "Babak Baru" Single

Satu lagi unit hardcore asal **Cirebon**, LOA. Hanya jeda beberapa waktu dengan **Ancy**, tapi lebih dulu LOA sih, setelah sebelumnya mereka merilis sebuah Album full, kini mereka kembali merilis single teranyar yang sepertinya akan menjadi sebuah EP atau bahkan full album lagi. Single terbarunya tidak jauh dari rilisan mereka sebelumnya, ketukan cepat, riffs tuning berat, seperti **Terror** atau **Madball** album "**Hold It Down**", namun "**Count Me In**" milik **Death Before Dishonor**, juga terdengar dibeberapa part. Single terbaru bisa dinikmati di beberapa platform digital.



Sprayer - "Grow Up" Single

Unit hardcorepunk dari **Sukoharjo**, baru saja merilis sebuah single terbaru berjudul "Grow Up" via **Outta Sight Records**. Single ini sebagai pembuka dari EP "**Daily Ritual**" yang akan segera dirilis di tahun depan. Heavy hardcore atau mereka menyebutnya dengan "**Ordinary Hardcore**", seperti **Suburban Scum**, tapi tidak dengan double pedalnya, atau **Fury** dengan lead sebagai pengiring hentakan menuju breakdown. Single ini bisa didengarkan di bandcamp.



To Fused and Fuzzed - "Too Hard To Be Soft, Too Soft To Be Hard" EP

Masih dalam rooster **Outta Sight Records**, kali ini rombongan hardcorepunk asal **Banda Aceh**, TFAF merilis EP setelah sebelumnya merilis sebuah single "**It's Not The End**". Materi heavy hardcore dari berbagai komposisi, mulai dari groovy hardcore, hentakan newschool, sampai ketukan cepat crossover. EP yang tegas dengan sentuhan heavy rock. EP ini bisa didengar di beberapa platform digital. Pertengahan Desember lalu juga mereka baru menggelar tour di beberapa titik Pulau Sumatra, dengan tajuk "**SUMATOUR 2022**".











Extincted - "Inferno" EP

Heavy chugs and mammoth stomp breakdown. Dari (ex-) anggota **Pitfall**, **Nemesis**, dan **Punitive**. Rif metalik hardcore yang berat menampar dengan riff atmosfir seperti **Godflesh** awal-awal dan lead yang muncul di beberapa kesempatan yang tak terduga. Membawa misi kembali pada awal/pertengahan 90an, heavy hardcore dengan sedikit part trashseperti, **DMIZE**, **Cold As Life**, atau **Rejuvenate** dengan pengaruh berat dari mid pace death metal seperti **Obituary**. Selain bagian trash-metal yang lebih cepat, "**Inferno**" adalah studi tentang hardcore beatdown. Mulai dari menyalahgunakan stop-start chug, hingga bas low-end yang lebih berat hingga gaya riff lambat dari breakdown, ditambah double pedal yang membuat moshpit bergerak panas. Formula ini menjadi kanvas yang sempurna untuk vokal kesal yang menyampaikan kebencian (tidak) pasti dari persetan pribadi dan sistem. Versi CD ini memiliki satu track bonus, **Disembodied** Cover. CD bisa didapatkan via **Grimloc Records**.

Haud - "Yore Boredom" Single

Unit Blackgaze dari Cipanas baru saja merilis sebuah single terbaru. Single ini dirilis oleh **Metaklab** (**Cipanas**). Dengarkan single ini di bandcamp. Sepertinya saya gak akan ngasih komentar tentang rilisan ini, karena saya sendiri gak banyak tau tentang musik Blackmetal Shoegaze macam ini, paling hanya tau **Oranssi Pazuzu**, **Altar of Plagues**, atau **Deafheaven** mungkin.

Collapse - "Rute Menuju Ivory" Single

Setelah empat tahun vakum, Collapse kembali hadir dengan formasi teranyar. Mendampingi **Andika Surya**, kini Collapse turut ditopang oleh **Mario (Leipzig)**, **Hasbi (Haul)**, **Angga (Ssslothhh)**, dan **Satria (Lizie)**. Single terbaru mereka berjudul "Rute Menuju Ivory" hadir membawa nuansa alternative-rock dengan vokal yang lebih ekspresif dan chord dinamis. Andika mengakui banyak terinspirasi oleh pola musik melodic hardcore hingga metal progresif di lagu ini. Dengan bantuan personil baru, Andika merasa mampu menghadirkan progresivitas baik di secara vokal maupun musikalitas. Ditataran eksplorasi, kehadiran personil baru juga mampu membantu mengembangkan ide-ide baru yang akhirnya mampu dituangkan kedalam lagu tersebut. Kembalinya Collapse dari kolaps sesaat dengan "Rute Menuju Ivory" seakan membuka jalan bagi mereka untuk ide-ide baru yang lebih fresh.

Deafen - "Divine Light" EP

Batu selalu menghasilkan band-band yang mantap, buktinya kini mereka punya band Death Metal teranyar, Deafen, dan baru saja merilis sebuah EP "**Divine Light**" . EP ini dirilis via **Tarung Records**. Sepertinya, saya beberapa kali sering melihat wajah gitaris mereka (**Syahidan**) kalo saya gak salah, dibeberapa band seperti **Devil Despize** dan **Dazzle**. Pengaruh OSBM macam **Obituary**, atau **Entombed** sepertinya menjadi pengaruh dari penggarapan EP ini.

Membara - "No Obession" Single

"No Obsession" sempat direkam sebelumnya untuk demo pribadi, dan akhirnya mengalami perubahan dalam lirik, yang mulanya berbahasa Indonesia, menjadi lirik berbahasa Inggris, perubahan juga terjadi pada karakter vokalyang berbeda dengan vokalis sebelumnya, feel gitar yang simple, tempo musik yang lebih cepat dan agresif. Sejak **2007**, mereka sudah hampir 5x ganti vokalis. Single terbaru juga tayang bersama dengan MV. Single ini juga merupakan jembatan untuk ful album yang akan datang. **Bekasi Hardcore**!

EP ini berisi 3 track dengan membawa kembali Death Metal pada era 90an dengan riffs yang tak henti-henti, dan ketukan drum bombastis, vokal buas, komposisi yang pas.



>>>>>>>>>>>>>>

EKSPEDISI GIGS

RANGKAIAN PERJALANAN

Sejak beberapa tahun lalau saya sempat memiliki ide untuk membuat satu rangkaian perjalanan, yaitu dalam kegiatan mendokumentasikan gigs yang pernah saya jumpai, disini saya cuman merekam dan kemudia mempublikasikannya.

Kegiatan ini bukan suatu rangkaian yang dikerjakan secara serius, apa lagi secara totalitas, …*maaf saya hanya seorang diri*…, ini juga sebagai bentuk kesenangan diri saya, saya bisa merekam di dalam kerumunan penonton, berdiri di atas panggung, kena hajar tangan tak bertanggung jawab, debat dengan panitia, banyak hal yang saya dapat juga. Sekali lagi ini hanya sebuah rangkaian perjalanan saya.

Ok, saya mau sedikit cerita gimana saya melakukan ini, pertama pas saya hadir dalam suatu gigs dan memang udah dari awal niat untuk mendokumentasikan salah satu band di acara tersebut, yang pasti saya bakal sedikit eksplor di sekitar, melihat gimana suasana panggung, depan panggung, area penonton tujuannya untuk pengambilan gambar, kalo memang disana memungkinkan buat saya untuk berpindah-pindah tempat pasti saya bakal ngambil posisi awal di titik tersebut. Biasanya saya memulai dari sisi samping, kalo kita menghadap panggung otomatis dalam satu panggung bakal kena dalam shotingan kamera handphone saya. Kedua saya bakal berpindah tempat, yang pasti menunggu permainan lagu pertama terhenti dulu, kemudian saya berpindah ke posisi sebelahnya, maksudnya sisi samping satunya lagi …*tapi kadang mendapatkan dimana saya benar-benar berada di tengah panggung*… pengambilan gambar secara tidak terencana, buat sya kalo terencana ga mungkin kalo dilakuin sama satu orang dan yang pasti kalo dilakuin sendirian bakal hasilnya monoton, maksudnya posisi layar merekam hanya terdiam di satu tempat saja makanya sya sedikit eksplore berpindah-pindah.

Lanjut setelah lagu berhenti kembali, saya akan berusaha menerobos supaya bisa berdiri diatas panggung, yang menyenagkan jikan berada disini, biasa lah argumentasi panitia pasti mereka akan menanyakan keperluan apa saya ingin disini, pasti saya bakal jawab jujur …*saya mau mendokumentasikan bang, kalo boleh saya mau naik ke atas*... kalo udah berhasil buat berdiri di atas panggung saya manfaatkan untuk mengambil sebagian rekaman yang mengarah ke penonton, gunanya untuk membuat sebuah teaser …*biar kaya video-video professional dong ada teasernya hehee*… Kalo permainan dari band yang gw rekam udah selesai, berikutnya gw bakal ngambil rekaman full penonton di band berikutnya kadang pas permainan band sebelumnya …*yang pasti sih sya siap-siap buat mencuri moment*… karena tadi buat kebutuhan treaser hehee…

Ada kesenangan tersendiri buat saya saat merekam, bisa merekam dalam putaran dimana penonton sedang brutal-brutalnya, bisa diliat dari hasil rekaman saat bagian dimana gambar tidak enak buat di liat. Ya pasti ga enak orang kena senggol sana sini …*maklum bang amatiran yang memaksakan hehe*… tau sendiri gimana suasana gigs apa lagi pas penonton bener-bener padet dan sya harus bener-bener memegang kamera hp sya dengan erat, masalahnya kalo jatuh udah pasti remuk tuh hp.

Kalo semua udah terkumpul saya sedikit buat liat-liat hasil rekaman soalnya buat nanti pas proses editing. Menjadi editor itu menyenangkan ga cuman jadi editor zine aja yang menyenangkan jadi editor video juga menyenangkan, disini saya yang memiliki kendali atas itu semua …*art director broooo hehee*… kalo kalian bertanya software apa yang saya gunakan tentu bukan adobe

premier, saya menyeimbangkan sama spesifikasi komputer saya, saya hanya menggunakan filmora untuk bagian editing karena filmora sangat enteng terus juga ga terlalu memakan waktu pas proses rendering dan tentu ga terlalu rumit, karena ini software masih cukup untuk mengedit karena saya ga perlu memberikan presentasi-presentasi lain dalam visual …*namanya juga dokumentasi bang*…, yang terpenting kan dimana kualitas audio masih cukup terdengar jelas, gambar masih enak diliat itu udah oke lah, yah walaupun masih ada sedikit krecek-krecek *hehee*…

Filmora juga mampu memberi sedikit untuk kualitas audio, saya biasa custom-custom sedikit buat ngedapetin jernihnya, tergantung dari audio gignya juga, kalo soundmannya pas pasti hasilnya bagus, dan saya baru tau kalo biasanya merekam menggunakan hp bakal menghasilkan audio yang brecekan, saya punya caranya buat ngatasin ini, ternyata cuman perlu di tutup pakai jempol bagian spiker hp'nya dan itu bakal ngasih sedikit kualitas audio, apa lagi pas posisi hp jaraknya sangat dekat dengan sound udah pasti ancur hasil audionya.

Balik lagi, Di sini saya engga memberi harapan banyak, waktu yang mungkin banyak menyita saya dalam pekerjaan menjadi masalah tersendiri, saya tidak dapat berpergian kemana saat gigs itu berlangsung, namun saat waktu yang tepat saya pasti menghampiri selagi masih dalam jangkauan di sekitar tempat saya tinggal, dan kondisi saya lagi sehat bugar dan berenergi.

Saya selalu sendiri buat menghampiri gig, masalahnya kalo sya udah mulai mendokumentasikan sya udah lupa kadang sampe sya tinggalin temen sya kalo pas lagi berdua, makanya sya lebih sering sendiri karena buat saya menjadi lebih bebas untuk kesana sini, toh masih bisa berjumpa dengan teman-teman yang lain setelah selesai kan? Yah… itu lah **Ekspedisi Gigs** yang gak professional.

Ekspedisi Gigs adalah rangkaian perjalanan yang mendokumentasikan musisi-musisi tanah air yang menyanyikan/memainkan lagu/musiknya secara Live, melalui aksi panggung yang sulit terjangkau, Ekspedisi Gigs berusaha mengambil rekaman yang tanpa tata letak secara terencana. Ekspedisi Gigs adalah salah satu rangkaian *Jalurummum Zine* yang berusaha fokus pada musik.

#ekspedisigigs
https://www.jalurummumzine.com/



23 SENIMAN DALAM DAN LUAR NEGERI MEMUTARKAN KARYA SENI VIDEONYA DALAM RANGKA CIVAS (CIREBON VIDEO ART SCREENING) DI REKAREKA SPACE

CIREBON, 17 DESEMBER 2022 – REKAREKA SPACE SEBAGAI RUANG UNTUK BERMAIN UNTUK TEMAN-TEMAN PENIKMAT SENI DI CIREBON MENGGELAR PEMUTARAN SENI VIDEO PERTAMA KALINYA DI CIREBON DENGAN NAMA CIVAS (CIREBON VIDEO ART SCREENING), DENGAN MENAMPILKAN 41 KARYA SENI VIDEO DARI 23 SENIMAN DARI BERBAGAI KOTA DI INDONESIA DAN 2 DIANTARANYA BERASAL DARI NEGARA ARMENIA DAN INDIA. PEMUTARAN SENI VIDEO INI DILAKUKAN SECARA OPEN CALL (UNDANGAN TERBUKA), SEHINGGA SIAPAPUN SENIMAN SENI VIDEO BISA MENGIRIMKAN KARYA-KARYA UNTUK DIPUTAR DI ACARA CIVAS INI YANG DILAKSANAKAN DI REKAREKA SPACE JALAN KESAMBI BARU NO. 14C CIREBON.







BEBERAPA CUPLIKAN FOTO DIATAS MERUPAKAN BEBERAPA PERFORMER ATAU PARTISIPAN YANG TERLIBAT DALAM ACARA CIVAS. SALAH SATU PERFORMANCE ART DARI SOBRI LAIN (DIY) SALAH SATU PERFORMANCE ART DARI POPTUNES1988 (CRB) SALAH SATU VIDEO ART DARI WANGGI HOED

Memang dalam acara ini masih banyak yang bingung atau malah belum paham sama sekali apa itu seni video, sehingga apresiasi dari audiens yang hadir di acara ini masih banyak yang bertanya-tanya tetapi menarik untuk ditonton. “Video Art atau seni video sendiri adalah seni media baru yang muncul akibat perkembangan teknologi, seni video ini sifatnya sangat konseptual dengan video sebagai media utamanya. Sehingga memang bisa menimbulkan pengalaman visual baru dan banyak pertanyaan ketika kita menontonnya” ujan Yuan Alfasa, seorang seniman muda Cirebon dan juga penyelanggara dari acara CIVAS ini.

Pada acara ini tidak memiliki tema tertentu karena tujuan dari acara ini adalah edukasi untuk mengenalkan seni video ke masyarakat umum sebagai media seni yang patut untuk diketahui. “karena bentuk karya seni video ini sangat unik ya bisa menimbulkan banyak respon dari audiens jadi aku sendiri cukup tertarik juga untuk ikut menyebar luaskan tentang seni video ini” lanjut Yuan. Tidak hanya memutarkan seni video saja, dalam acara ini juga menampilkan musikalisasi puisi dari siswa SMA Al-Azhar Cirebon dan performance art dari beberapa seniman Cirebon dan Yogyakarta yang membuat acara ini menjadi lebih menarik lagi.

Acara ini menjadi alternatif hiburan untuk masyarakat Cirebon, dikarenakan sudah marak dan ramainya acara kesenian-kesenian lain. “Harapannya sih tetap membuat CIVAS #2 sebagai platform seniman video utuk menampilkan hasil karya videonya, dan memberikan edukasi mengenai seni video dan performance art kepada masyarakat umum, yang nanti menghasilkan seniman baru yang berkarya di 2 media ini.” Harap Yuan untuk acara CIVAS ke depannya.

DIGITAL COLLAGE ART “ SORROW ”
REAKSIONER (1645 x 2339)
OLEH AKBAR RAMADHAN

HURU HARA YANG KUNJUNG TIBA PADA AKHIRNYA

LANTUNAN AYAT YANG GEMA SEMAKIN MENYALA

RETORIKA TAK KUNJUNG HENTI TANPA ARTI KILAS, PERISTIWA YANG KAU ILAHI

BOM PARA AHLI WARIS KIASAN PAHIT TAK DAPAT DI TOLERANSI. MATI ATAU BERDIRI, BERTINDAK PASTI DAPAT MENGAKHIRI

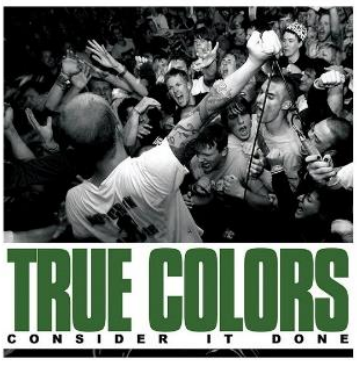
TAK PERLU DI TAKUTI, LEMBARAN REKONSILIASI PERUBAHAN YANG HARUS DI SEMBARI

LANTARAN HIDUP BUKAN PERSOALAN MAKAN, TIDUR, BAHKAN, HANYA ADA PERSUASI YANG MENJADI KUNCI PERMASALAHAN SEMUA INI.

TRUE COLORS IS ONE OF THE BEST HARDCORE BAND



True Colors - “Consider It Done” via Six Feet Under Records



Saya rasa gak ada banyak kaya yang tersisa untuk dikatakan, tentang band yang luar biasa. Untuk keputusan mereka yang merilis EP yang bagus dan melakukan tur ke mana-mana saat itu, untuk menyebarkan realitas hardcore yang sebenarnya. True Colors salah satu band favorit saya sepanjang masa. Judul EP ini menjadi salah satu referensi saya untuk penamaan band pertama saya, yaitu **Consider**. Saya dan banyak hardcore kids diluar sana mungkin akan selamanya mengingat pertunjukan mereka, walau saya cuman liat dari Youtube.Tapi, beruntunglah kalian yang bisa melihat True Colors untuk terakhir kalinya. Dan rekaman terakhir ini adalah manifestasi sempurna dari kejeniusan mereka dan akhirnya sebuah rekaman yang menangkap penampilan panggung mereka yang intens. Bagi saya "Consider It Done" adalah perwujudan dari apa itu hardcore dari awal hingga akhir kesempurnaan agresif akhir 80-an dan kebangkitan era hardcore. Ini adalah band yang meningkatkan permainan dan melampaui yang lain di skena hardcore saat itu. Namun, gak ada yang perlu ditakutkan, saya percaya akan ada kehidupan setelah True Colours. Akan ada True Colors lainnya yang muncul esok hari. Saat saya menulis ini, saya berharap banyak dari skena hardcore **Belgia**, atau skena hardcore manapun dibelahan dunia yang akan melahirkan True Colors yang lain, dan dengan **Paco** memandu tugas vokal. Salah satu frontman terbaik di hardcore bagi saya.

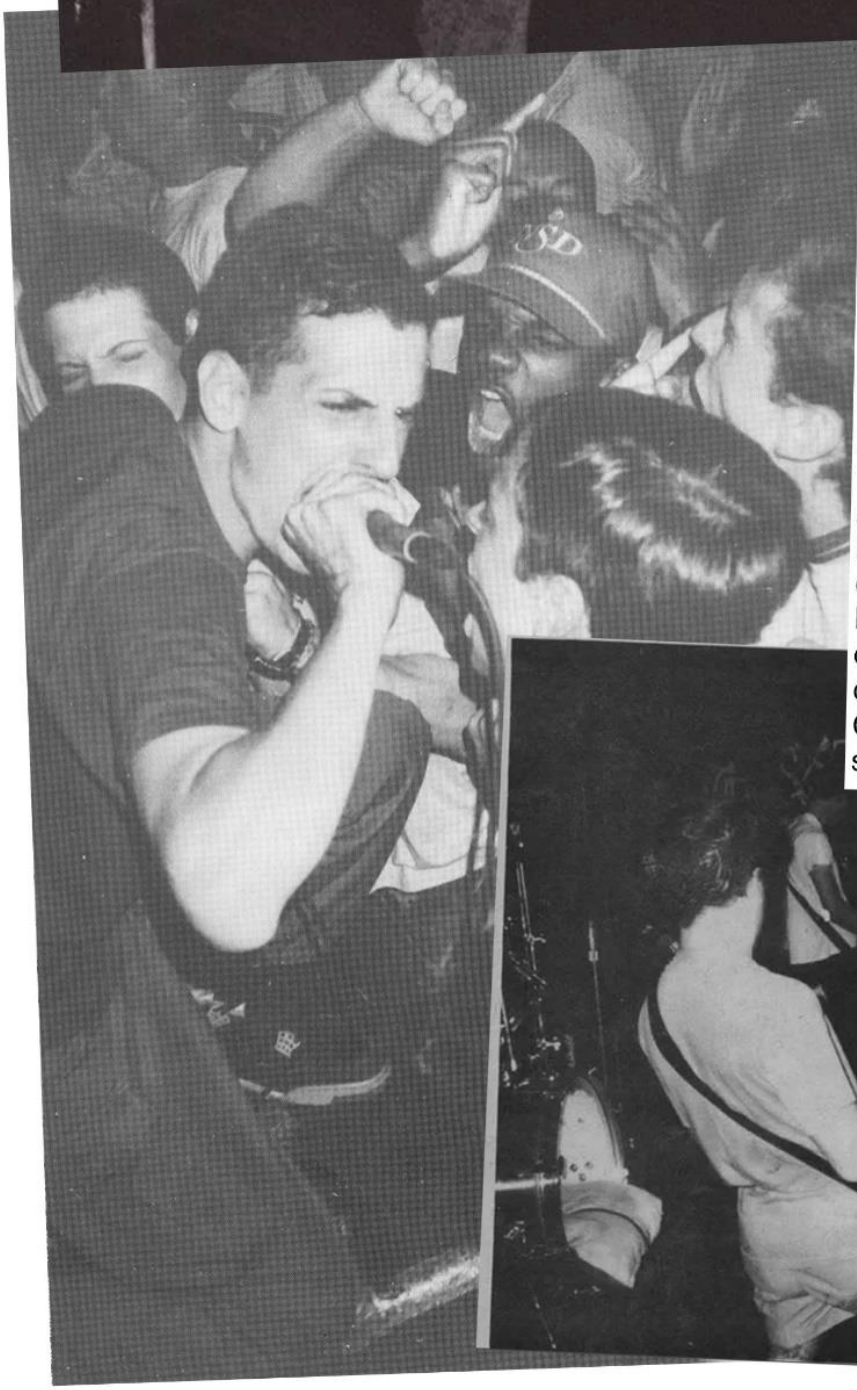
R.I.P TRUE COLORS

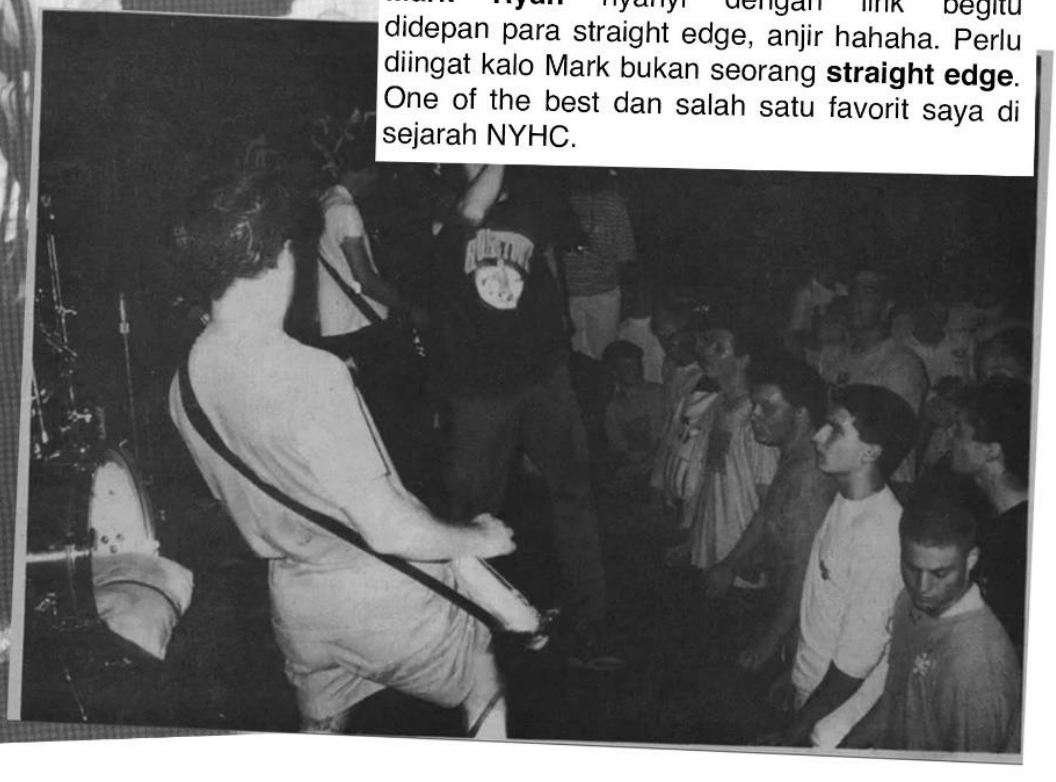
SUPERTOUCH



Supertouch, One of my favorite band NYHC early 80's.

Band ini jelas keren, karena **Mike Judge** waktu masih muda pernah ngedrumin Supertouch awal-awal, sebelum akhirnya Mike gabung ke band **Youth Crew XXX** paling fenomenal yaitu **Youth Of Today**, kemudian ke **Judge**. Band yang namanya diambil dari judul lagu **Bad Brains**. Saya pribadi pertama tau band ini, ya karena ngeliat vokalisnya yang gayanya keren menurut saya, hampir mirip sama gayanya **Beastie Boys**, hardcore b-boy NYHC. Vokalisnya **Leeway** juga sih, **Eddie Sutton**. Buat saya, Supertouch adalah band yang hebat, dengan lagu-lagu di "**NYC HC: The Way It Is**" dan Kompliasi **Anti-Matter**, "**The Earth is Flat**." anjir Album yang kacau. Album yang liriknya bener-bener tulus dan menantang, dimulai dengan kata-kata "***I've been drinking all night***," **Mark Ryan** nyanyi dengan lirik begitu didepan para straight edge, anjir hahaha. Perlu diingat kalo Mark bukan seorang **straight edge**. One of the best dan salah satu favorit saya di sejarah NYHC.



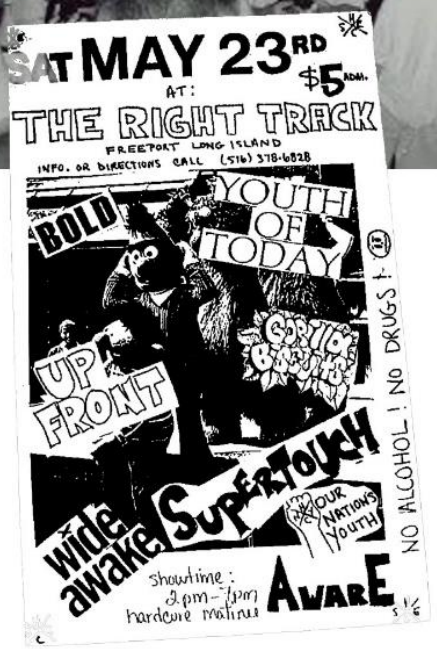




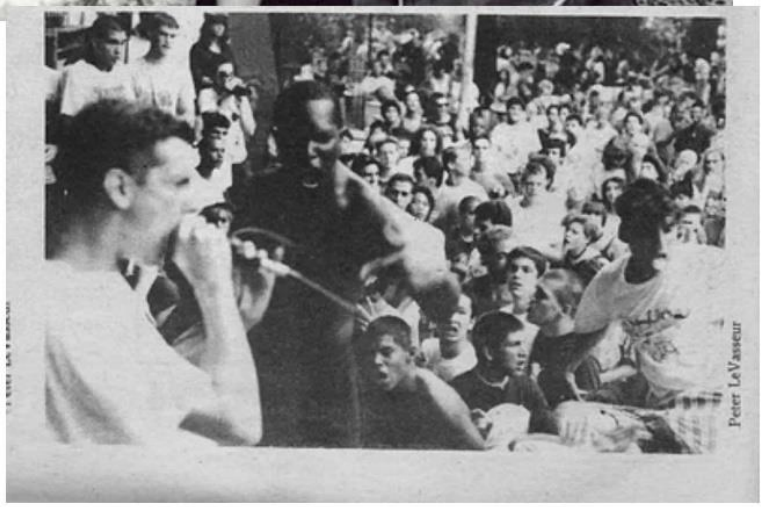
Supertouch - "Lost My Way" via Reaper Records

Kayaknya saya gak perlu menjelaskan dampak dari Supertouch sang legenda NYHC. Tinggal dengarkan saja sebagian besar katalog rilisan mereka untuk mendengar sendiri. Album ini mengambil tempat yang ditinggalkan dengan "**Better**" dan menghadirkan musik slow rock yang mungkin tidak dapat diberi label sebagai "**hardcore**", tapi masih gak jauh dari **Quicksand** atau **Into Another**. Alur Supertouch yang dipatenkan masih menjadi inti dari rilisan-rilisan mereka. Ada banyak pembicaraan seputar rilisan ini dan kayaknya banyak yang gak suka. Saya gak bisa bilang setuju sih tentang beberapa argumen tentang rilisan itu. Saya gak pernah nyangka, kalo "**Climbin Abboard**" dan "**Searching For The Light**" adalah satu-satunya lagu yang disukai dari rekaman lama mereka, saya paham kekecewaannya, karena lagu ini memiliki lebih banyak hal umum dengan bumi datar atau lebih baik dari kompilasi "**Anti-Materi**". Makanya, gak heran, karena ini adalah lagu-lagu lama yang direkam ulang yang gak pernah dirilis dalam rekaman aslinya. Saya gak akan merekomendasikan orang untuk dengerin rilisan ini dan berharap terlalu banyak pada status band yang legendaris. Menurut saya. Saya rasa, rilisan ini hanya untuk orang-orang yang memang senang Supertouch.





Poster waktu Supertouch main sama band-band XXX, meskipun, Supertouch bukan band straight edge, dan Mark, nyanyi tentang hal yang dipantang oleh para straight edge. Desain poster nya cakep banget.





Paint It Black - "Amnesia" via Bridge Nine Records

Dan Yemin adalah salah satu penulis lagu terbaik menurut saya, selain **Patrick Have Heart** dalam skena hardcore dan sepertinya cukup sulit untuk mengidentifikasi ciri khasnya pada sebuah lagu. Dan Yemin juga tergabung dalam beberapa band hardcorepunk **Philadelphia**. Meskipun Paint It Black lebih mantep dari **Lifetime** atau **Kid Dynamite**, tapi, masih mungkin untuk melihat elemen yang baik dalam Album "**Jersey's Best Dancers**" atau bahkan "**Hello Bastards**". Hmmm, menurut saya Paint It Black adalah band yang harus diikuti lebih banyak orang. Sepotong plastik dari lima lagu ini membuat saya ingin membakar rokok cepat-cepat sambil menikmati "**Homesick**". Kadang cepat, kadang pelan, atau kadang menghentak seperti intro lagu pembuka dan kadang malah merdu kaya track favorit saya "**Homesick**". Tapi, dalam setiap kasus disampaikan dengan agresi dan kemarahan. Dan ada banyak hal yang membuat marah sepertinya, ya memang, akhir-akhir ini banyak sekali hal yang membuat saya marah. Kali ini agresi terfokus pada kejadian konyol seperti rokok dan kecerdasan, dan sekali lagi, ini ditulis dengan kata-kata yang membuat saya mengambil kamus atau tanya ke Adam sebagai kamus berjalan saya yang kadang juga gak tau artinya apa. Saya gak tau apakah bagian terakhir itu bagus, tapi, saya bisa kasih tau kalian apa yang bagus; catatan ini, dan semua rilisan Paint It Black.



Knife Fight - "Isolated" via Painkiller Records

Mendengarkan kembali Knife Fight dengan tujuh lagu dari punk hardcore yang mengeksplorasi akar genre dan kemudian menambahkan banyak kotoran, agresi, dan kecepatan ke dalamnya. Bukan untuk yang lemah dan bukan sesuatu untuk didengarkan sambil membaca buku atau bersantai. Saya pribadi lebih suka 7 mereka sebelumnya yang memiliki lebih banyak nuansa hardcore Boston awal bagi mereka tetapi dengan rekaman ini (dan "**Crisis**" yang merupakan nama rekaman mereka sebelumnya) mereka pasti telah memperluas spektrum musik mereka serta kemampuan mereka untuk menarik. lintas genre, mengamuk dari punk ke metal. Musik kekerasan yang tidak akan membuat siapa pun tidak tersentuh.



Pointing Finger - "Transcend" via Commitment Records

Saya gak percaya ada band **SxE** dari **Portugal** yang benar-benar saya tau dan suka, **Pointing Finger**. Kali ini **Commitment Records** berani mengeluarkan rooster dari tempat-tempat yang jarang saya denger. Pointing Finger adalah satu-satunya band dari Portugal yang pernah saya dengar, pertama kali, sebelum akhirnya mencari beberapa kawan sebayanya. EP ini direkam di **Belanda**. Tidak seperti rekan-rekan mereka di Amerika Utara lainnya, Pointing Finger berani mengambil sikap dan ngomongin soal **homofobia** dan **perang**, SxE band yang ngomongin itu kayaknya jarang. Bukannya saya pikir itu menunjukkan rasa kedewasaan yang nyata, untuk melihat dan melampaui kebiasaan sosial. Tapi kayaknya terlalu kuno bagi beberapa orang. Pointing Finger satu-satunya band Youth Crew yang mantep buat saya. Dibandingkan dengan beberapa rekan Portugis mereka, **Mad Rats** dan bahkan **Fight For Chance** yang vibesnya kurang fun. Pointing Finger punya keseimbangan yang pas antara energi hardcore dan kerusakan yang menarik dengan part part sing a long. Mendengarkan Pointing Finger, saya jadi teringat satu nama, The Almighty called **Chain Of Strength**.

SEBUAH REFERENSI PLAYLIST DARI JAJANG DAN YANTI.

Jajang dan Yanti, dua sejoli dari sebuah kota kecil pinggiran laut. Mereka dipertemukan dalam sebuah gig yang Jajang buat bersama teman-teman kolektifnya. Kala itu Yanti menyempatkan hadir selepas shift dia berkerja di sebuah mini market 9 kilometer dari rumahnya. Bertemu di depan pintu tiket, mata Jajang melihat kaus The Smiths yang dikenakan Yanti, mata mereka saling memandang dan Jajang pun memberanikan menyapa dengan kalimat magis

"dengerin The Smiths juga?"



Oleh
Pemotol
Kontong

SINGKATNYA SUKA DUKA PERJALANAN PERCINTAAN INI MEREKA RANGKUM DALAM PLAYLIST DAN MEREKA MENCOBA UNTUK MEMBAGIKAN PERASAAN MEREKA.

1. OASIS - LIVE FOREVER
"MAYBE YOU'RE THE SAME AS ME
WE SEE THINGS THEY'LL NEVER SEE
YOU AND I ARE GONNA LIVE FOREVER"

2. TEENAGE DEATH STAR - SUPER LOVER
"WE READ THE SAME BOOKS
WE DRINK THE SAME COKE
AND THERE'S SOMETHING FOR YOU TO BELIEVE"

3. TRAVIS - FLOWER IN THE WINDOW
"WOW, LOOK AT YOU NOW
FLOWERS IN THE WINDOW
IT'S SUCH A LOVELY DAY
AND I'M GLAD YOU FEEL THE SAME
'CAUSE TO STAND UP OUT IN THE CROWD
YOU ARE ONE IN A MILLION
AND I LOVE YOU SO
LET'S WATCH THE FLOWERS GROW"

5. I SEE STAR - WONDERLAND
“YOU ASK WHY I’M SO BLUE. I’VE BEEN HOLDING MY BREATH FOR YOU”

6. DESCENDENTS, “GOOD GOOD THINGS”
"SO COOL AND WARM WHEN YOU PUT YOUR ARMS AROUND ME"

4. MELANCHOLIC BITCH - 7 HARI MENUJU SEMESTA
"KATAKANLAH JIKA
AKU ISRAEL, KAU PALESTINA
JIKA AKU AMERIKA
KAU SELURUH DUNIA"

7. EDSON - SUNDAY LOVELY SUNDAY
"HOLDING HANDS WITH THE ONE I LOVE
SHE WEARS MITTENS, I WEAR GLOVES
THERE MUST BE SOMEONE ABOVE
HOLDING HANDS WITH THE ONE I LOVE"

8. DAFT PUNK - DIGITAL LOVE
"LAST NIGHT, I HAD A DREAM ABOUT YOU
IN THIS DREAM, I'M DANCING RIGHT BESIDE YOU AND
IT LOOKED LIKE EVERYONE WAS HAVING FUN
THAT KIND OF FEELING, I'VE WAITED SO LONG"

9. MORRISSEY - LET ME KISS YOU
"CLOSE YOUR EYES, AND THINK
OF SOMEONE, YOU PHYSICALLY ADMIRE
AND LET ME KISS YOU, LET ME KISS YOU".

10. YELLOW FANG - เก็บผ้า
"หากวันนี้ไม่สดใส อาจเป็นวันต้องทำใจ เก็บเอาผ้าที่ตากไว้**"**



what do you want to pee on? please fill in yourself....